

Lampiran 3

Tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson

df	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	df	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
1	0,997	0,9999	21	0,413	0,526
2	0,950	0,990	22	0,404	0,515
3	0,878	0,959	23	0,396	0,505
4	0,811	0,917	24	0,388	0,496
5	0,754	0,874	25	0,381	0,487
6	0,707	0,834	26	0,374	0,479
7	0,666	0,798	27	0,367	0,471
8	0,632	0,765	28	0,361	0,463
9	0,602	0,735	29	0,355	0,456
10	0,576	0,708	30	0,349	0,449
11	0,553	0,684	35	0,325	0,418
12	0,532	0,661	40	0,304	0,393
13	0,514	0,641	45	0,288	0,372
14	0,497	0,623	50	0,273	0,354
15	0,482	0,606	60	0,250	0,325
16	0,468	0,590	70	0,232	0,302
17	0,456	0,575	80	0,217	0,283
18	0,444	0,561	90	0,205	0,267
19	0,433	0,549	100	0,195	0,254
20	0,423	0,537			

(Subana:2000,220)

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ YASINAT JEMBER TAHUN

2015-2016

Nama :

Kelas :

Umur

PETUNJUK PENGISIAN!

1. Isilah identitas pada tempat yang sudah ditentukan!
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pribadi saudara!
3. Jawaban saudara terjamin kerahasiaannya!
4. Kejujuran saudara saat menjawab pertanyaan sangat kami harapkan!
5. Saudara adalah orang baik, semoga senantiasa mendapat kebaikan dari Allah Swt. Amin.

A. ANGGKET UNTUK VARIABEL X(DAWAMUL WUDHU)

1. Apakah saudara mempunyai wudhu setiap kali akan membaca Al-Qur'an?
a. Sangat setuju b. Setujuc. Netral d. Tidak Setuju
2. Apakah saudara mempunyai wudhu setiap kali akan menghafal Al-Qur'an?
a. Sangat setuju b. setuju c. Netral d. Tidak setuju
3. Apakah saudara menjaga wudhu dalam sehari-harinya?
a. Sangat setuju b. setujuc. Netral d. Tidak setuju
4. Apakah saudara menjaga wudhu karena mengetahui terhadap manfaatnya?
a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju
5. Apakah saudara menjaga wudhu karena banyak dilakukan oleh ulama salaf?
a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju
6. Apakah Saudara menjaga wudhu karena merasa dapat membantu untuk mempermudah dalam menghafal?
a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju

B. ANGGKET UNTUK VARIABEL Y KEMAMPUAN SANTRI MENGHAFAL AI-QUR'AN DARI SEGI KECEPATAN

1. Apakah dalam sehari saudara dapat menambah hafalan Al-Qur'an 1 halaman (2kaca)?
a. Sering b. Selalu c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

2. Apakah dalam sehari saudara hanya membutuhkan waktu 20-40 menit untuk dapat menghafal Al-Qur'an satu halaman (satu kaca)?
 - a. Sering
 - b. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah dalam sehari saudara membutuhkan minimal waktu 1 jam untuk dapat menambah hafalan satu halaman (satu kaca).
 - a. Selalu
 - b. sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara cukup membutuhkan waktu 2 jam untuk dapat menambah hafalan satu halaman (satu kaca)?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara cukup membutuhkan waktu 2 jam untuk dapat menambah hafalan dua halaman (2kaca)
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

C. ANGKET UNTUK VARIABEL Y KEMAMPUAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DARI SEGI KEKUATAN

1. Apakah saudara dalam sehari menyempatkan waktu minimal satu jam untuk mengulang hafalan baru (baru disetorkan)?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara dalam sehari mengulang hafalan yang belum lancar?
 - a. Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara dalam sehari mengulang hafalan meskipun sudah lancar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara dalam sehari mudarrosah bersama teman (2-3 teman) untuk bergantian membaca dan menyemak, minimal setengah juz?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara dalam satu bulan muroja'ah (mengulang hafalan) kepada ustazah/bunyai dengan murottal/pelan apa yang sudah dihafal ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kehidupan individu. Maju dan tidaknya suatu negara bisa terlihat dari hasil pendidikan suatu bangsa tersebut.”Pendidikan 9 tahun “ merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk meyongsong tantangan zaman. Adapun pendidikan itu sendiri dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

UUD RI NO 20 tahun 2003 tentang sisdiknas diatas mengandung arti bahwa, pendidikan tidak hanya mencerdaskan pengetahuan, akan tetapi juga dapat mencerdaskan spiritual setiap individu, Dalam hal ini kiranya suatu wadah *Pondok pesantren* merupakan jawaban serta menjadi kiblat dalam hal mencerdaskan spiritual yang lebih mendalam dalam hal agama

Jika kita mengkaji secara mendalam, Padadasarnya, didalam kita beribadah memiliki banyak sekali hikmah yang terkandung didalamnya, dan hampir semua ibadah yang kita lakukan memiliki hikmah serta manfaat. Tampaknya keberadaan buku yang berjudul Hikmatut Tasyri’ “ *menyingkap*

¹ UUD RI NO.20 Th 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Utama), 8

hikmah di balik perintah ibadah” merupakan salah satu bukti pendukung bahwa ibadah yang kita lakukan sebenarnya tidak sia-sia. Dalam hal ini tidak semua orang mengetahui dan memahaminya, dari hal yang paling kecil seperti *wudhu* adalah merupakan suatu contoh yang paling dasar. Wudhu bukanlah sesuatu hal yang terdengar asing di telinga kita, karena wudhu selalu menemani kita untuk memulai suatu ibadah terutama ibadah shalat. Akan tetapi, banyak sekali orang menganggap wudhu adalah sesuatu hal yang biasa, padahal didalam wudhu memiliki manfaat yang sangat luar biasa.

Dalam al-qur’an Allah berfirman ²

انَّ اللّٰهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقرة : ٢٢٢)

Artinya : sesungguhnya Allah mencintai orang yang taubat dan orang-orang yang mensucikan diri. (Al-Baqarah : 222)

Jadi dari ayat diatas bisa disimpulkan bahwa sesungguhnya tidak ada keraguan bahwa Allah benar-benar mencintai orang-orang yang mensucikan diri; Dan maksud dari “orang-orang yang selalu mensucikan dirinya” dalam hal ini secara tidak langsung yang dimaksud adalah orang-orang yang selalu menjaga agar tetap suci / *Dawamul wudhu*.

Banyak sekali hikmah yang terkandung pada seseorang yang mempunyai wudhu, diantaranya ialah dapat menyehatkan tubuh serta memberikan kebugaran didalam tubuh, tidak hanya itu dengan *Dawamul wudhu* dapat pula membersihkan diri dari dosa-dosa kecil yang melekat dalam diri seseorang yang melakukannya. Rasulullah SAW. Bersabda,”

²Departemen agama, Terj. Al-Qur’an Bahasa Indonesia (Kudus : Menara kudus 2006), 222

اِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوْ الْمُؤْمِنُ فَعَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلِّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ
 إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا عَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلِّ خَطِيئَةٍ كَانَ
 بَطَشَتْهَا يَدُهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا عَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ
 مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِهِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ تَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ

Artinya : “Jika seorang hamba muslim (mukmin) berwudhu kemudian ia membasuh wajahnya maka keluarlah dari wajahnya setiap kesalahan yang ia lihat dengan kedua matanya bersama air (atau tetes air yang terakhir). Jika ia membasuh kedua tangannya maka keluarlah setiap kesalahan yang dia lakukan kedua tangannya bersama air (atau tetes air yang terakhir). Jika ia membasuh kedua kakinya maka keluarlah setiap kesalahan yang dilalui kakinya bersama air (atau tetes air yang terakhir). Sampai ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa. (HR Abu Huroiroh)”³.

Jadi dari hadis Rasulullah SAW diatas menjelaskan bahwa, Seseorang yang selalu menjaga wudhunya(dawumul wudhu) berarti dia selalu dalam keadaan bersih dan suci.

Menghafal Al-Qur’an termasuk keistimewaan terbesar, karena al-Qur’an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harokatnya seperti Al-Qur’an. Ia diingat dalam hati dan pikirann para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan, karena Al-Qur’an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

³Ali bin nayif Asy-syuhud, *Terj. Shahihfadhilah amal* (Solo: Aqwam 2009), 118

Ayat tersebut merupakan janji Allah SWT bahwa Dia-lah yang akan menjaga Al-Quran. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusiapilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga jika ada musuh islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat islam.⁴

Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau runah yang tidak ada berkahnya. Dalam hal shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca menghafal Al-Qur'an.

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Dimana Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang menghafal Al-Qur'an.⁵Hingga sekarang tradisi menjaga Al-Qur'an dengan menghafalkannya masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga islam yang mendidik santri-santrinya untuk menguasai ilmu Al-Q secara mendalam.

Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama yang diajarkan bagi kemajuan

⁴ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung:Mizan, 2003), 3

⁵Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek ilmiah tentang Al-Qur'an* (Jakarta : Litera antar Nusa,1986),137

pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana yang menjadi tujuan yayasan tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berahklaq mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.⁶

Salah satu Yayasan di wilayah kabupaten Jember kecamatan Wuluhan berdiri sebuah lembaga Pondok pesantren yang juga membuka untuk menghafal Al-Qur'an yakni Pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat di desa kesilir jember. Meskipun yayasan ini berlokasi didekat lereng gunung desa kesilir, akan tetapi tidak membuat pesantren Yasinat sepi dari peminat, dan bahkan semakin bertambah peminatnya.

Pondok pesantren Yasinat merupakan sebuah lembaga informal yang berbasis agama, yang didalamnya terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok Tahfidzul Qur'an dan kelompok santri yang bergelut dengan kitab. Uniknya di Pondok pesantren Yasinat kelompok Tahfidzul Qur'an ini pesantren memfasilitasi agar semua santri selalu menjaga wudhunya. Dari pengakuan salah satu pengurus mengatakan bahwa santri diharuskan untuk selalu berwudhu dan bahkan disaat dalam keadaan haid santri tetap dianjurkan untuk berwudhu.⁷ Dari keterangan yang diberikan oleh pengurus tersebut, tampaknya sesuai dengan semboyan yang tertulis di dinding kamar mandi "*Batal wudhu kanthi batal wudhu*".

Pembiasaan dawamul wudhu yang telah diterapkan di pondok pesantren tahfidz putri di Yasinat merupakan suatu upaya pengurus dan santri

⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi demokratisasi institusi* (Jakarta : Erlangga 2002), 3

⁷ Ima, *Hasil Wawancara* Desember 2015

untuk selalu menjaga diri agar tetap dalam keadaan suci, hal ini dikarenakan karena mereka mengetahui bahwa seseorang yang akan membaca kitab al-qur'an harus dalam keadaan suci hal ini sebagaimana dalam al-qur'an, yang artinya: *Tidak diperkenankan memegang al-qur'an kecuali orang-orang yang suci*. Terlebih lagi mereka adalah santri yang sedang dalam proses menghafal (tahfidz).

Dari gambaran diatas, peneliti ingin mengambil sebuah penelitian mengenai pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Peneliti melakukan ini karena ingin membuktikan akankah masih sesuai antara teori dengan keadaan di lapangan. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif .

Dari paparan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren Yasinat untuk mengetahui pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35

Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Adanya perumusan masalah ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap tujuan dan arti yang dimaksud peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul.¹⁰

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pokok masalah

Adakah pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an pada santri putri di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember 2015/2016?

2. Sub Pokok masalah

- a. Adakah pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an dari segi kecepatan dalam menghafal di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an dari segi kekuatan di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹¹

⁹IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Satuan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 44

Tujuan menggambarkan hasil yang ingin di capai setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis dan disertasi. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan apa yang ingin disampaikan peneliti, dirumuskan dalam satu kalimat. Tujuan khusus merupakan jabaran dari tujuan umum dan di rumuskan dalam butir-butir.¹²

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafalal-qur'an di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat tahun 2015/2016

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an dari segi kecepatan di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat tahun 2015/2016
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an dari segi kekuatan di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupakegunaan yang

¹¹IAIN Jember, *Pedoman* , 37

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 304

bersifat dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaan atau manfaatnya apa.¹⁴

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya untuk akademisi pendidikan agama islam sesuai dengan prosedur yang ada. Diharapkan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016 dan Sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademika yang lain.

2. Secara Praktisi

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

b. Bagi Pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat

Sebagai bahan referensi dan motivasi bagi para Asatidzah selaku pendidik untuk dapat mengatasi santri-santri baik yang di pesantren ataupun yang tidak di pesantren

¹³ STAIN Jember, *Pedoman*, 38

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 283

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya perilaku dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal-Alqur'an

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat dievnisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan yang lain. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Dengan demikian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1).Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁵

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini di pecah menjadi 2 yaitu:

Variabel (Y1) :Kecepatan menghafal

Variabel (Y2) :Kekuatan menghafal

2).Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel ini sering disebut variabel output, criteria dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun yang menjadi variabel terikat (X1) dalam penelitian ini adalah: Dawamul wudhu

3). Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian* , 38-39

Indikator empiris ini nantiya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview dan observasi.¹⁶

Memecah –mecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.¹⁷

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an (Y1) indikatornya:

Karakteristik kecepatan dalam menghafal Al-qur'an

2) Kekuatan dalam menghafal Al-Qur'an (Y2) indikatornya:

a) Karakteristik kekuatan dalam menghafal Al-Qur'an

b) Hal-hal yang membuat kuat dalam menghafal Al-Qur'an

3) Dawamul Wudhu (X) indikatornya:

Karakteristik orang yang Dawamul wudhu

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁸ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶IAIN Jember, *Pedoman*, 61

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) 99

¹⁸IAIN Jember, *PedomanPenulisanKaryaIlmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 61.

a. Dawamul Wudhu

Ciri-ciri atau karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri khas dari seseorang atau sesuatu. Dalam ilmu Biologi karakteristik seringkali dikaitkan dengan anatomi dan ciri khas hewan lainnya misalnya kriteria capung adalah mempunyai sayap yang tipis.¹⁹

Dawamul wudhu merupakan seseorang yang selalu menjaga wudhu. Jadi karakteristik orang yang dawamul wudhu adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang selalu menjaga wudhunya, berikut akan disebutkan karakteristik /ciri seseorang yang dawamul wudhu yaitu:

- a) Seseorang tersebut terus menerus dalam keadaan suci
- b) Seseorang tersebut tatkala batal kemudian kembali wudhu lagi
- c) Seseorang tersebut ketika ingin membaca al-qur'an dan
- d) Memegang mushaf kapanpun dia bisa langsung melakukannya.
- e) Seseorang tersebut ketika ingin melaksanakan shalat sunnah dengan mudah pula dia bisa melakukannya.²⁰

b. Menghafal Al-qur'an

Menghafal Merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, kegiatan menghafal Al-qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain harus dihafal dan

¹⁹<http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-karakteristik-menurut-para-ahli/> (1 februari 2016)

²⁰Abu malik kamal bin As sayyid salim, *Fiqhus sunnah linnisa'* (Maktabah At-taufiqiyah 1422 H), 49

diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.²¹

Al-Qur'an adalah wahyu Allah atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia dan bertaqwa kepada Allah SWT²². Menurut Hasby ashiddiqy Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dilewatkan dengan lisan secara mutawattir penulisannya.

c. Kemampuan Menghafal

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan dari pada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam, tetapi akan lebih bermanfaat lagi

²¹Wiwi Alawiyah wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva press 2014), 14

²² Ibid, 14

apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.²³

Kemampuan menghafal al-Qur'an ataupun kaidah nahwu sharraf dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menuliskan dan memahami tentang al-Qur'an ataupun nahwu sharraf. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁴

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Diasumsikan bahwa seluruh responden telah mengisi angket dengan benar sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Diasumsikan bahwa seluruh informan telah memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada.

²³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 146-147.

²⁴IAIN Jember, *Pedoman*, 37

3. Diasumsikan bahwa nantinya pengisian angket santri dapat menjadi bukti hasil evaluasi yang akurat dan mewakili dari beberapa komponen penilaian untuk mengukur kemampuan santri.
4. Diasumsikan bahwa dengan Dawamul wudhu santri yang menghafal al-qur'an bisa berdampak positif terhadap kualitas menghafal al-qur'an.

G. Hipotesis

Hipotesis kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang ia harapkan.²⁵ Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.²⁶

Sedangkan menurut sugiyono disebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁷ Jadi, dari pernyataan di atas pada dasarnya hipotesis adalah dugaan-dugaan sementara berdasarkan perspektif peneliti berdasarkan sumber yang ia ketahui.

²⁵John w creshwel, *Reseach design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed* (Yogyakarta : pustaka pelajar 2010), 197

²⁶Iqbal hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik* (jakarta : Bumi aksara 2004), 31

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung : R&D alfabeta 2011), 64

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Mayor

Ada pengaruh antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an di pondok pesantren tahfidz putri Yasinat jember tahun pelajaran 2015/2016.

2. Hipotesis Minor

- a. Ada pengaruh antara dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun ajaran 2015/2016.
- b. Ada pengaruh antara dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan di pondok pesantren Tahfidz putri di Yasinat Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Karena penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana dalam penelitian ini menggunakan statistika untuk memperoleh hasil data, maka Hipotesis kerja (H_a) harus dirubah menjadi hipotesis statistik atau hipotesis nihil (H_0) sebagai perbandingan untuk menguji hipotesis kerja atau hipotesis penelitian (H_a). Adapun hipotesis nihilnya adalah sebagai berikut:

3. Hipotesis Nihil Mayor

Tidak ada korelasi pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz putri di Yasinat Jember tahun pelajaran 2015/2016.

4. Hipotesis Nihil Minor

- a. Tidak ada korelasi antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an dari segi kecepatan di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Tidak ada korelasi antara dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz putri di Yasinat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

H. Metode Penelitian

Sehubungan dengan penelitian, maka metode adalah cara untuk memperoleh data-data.²⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Sedangkan data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

²⁸Emzir, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif* (Raja Grafindo persada : Jakarta 2008), 50-55

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tentang pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau statistik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menentukan hipotesa, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empirik. Dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiric.²⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitiannya dilakukan di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember. Jenis penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan.

²⁹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) ,35

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah subjek penelitian yang mempunyai data dan data-data yang berasal dari subjek penelitian inilah yang kemudian dijadikan objek analisis statistik.

Populasi adalah seluruh wilayah penelitian atau keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah santri tahfidzul qur'an putri di pesantren Yasinat Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data disebut sebagai populasi. Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik.³¹ Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri tahfidzul qur'an putri di pesantren Yasinat Jember.

Pengambilan sampel sebaiknya dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain, sampel harus representative³²

³⁰Subanadkk, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2000), 24

³¹ Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) 20

³²IAIN Jember, 2015. *Pedoman karya tulis ilmiah* (Stain Jember : IAIN press 2015), 25

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³³ Sedangkan mengenai berapa besar sampel yang diambil, maka peneliti perlu mempertimbangkan hal berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 5-15 %, atau 20-25 % atau lebih,³⁴ karena dalam penelitian ini subyeknya lebih dari 100, maka peneliti mengambil subjek yang berjumlah 54 dari 245 diambil 22% .

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Simple random sampling adalah teknik untuk menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data agar data tersebut dapat dipercaya dan hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar .³⁵

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 174.

³⁴Ibid., 112.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 145

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa peran serta). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara non partisipan dan bersifat observasi tidak terstruktur. Yakni, suatu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati, dengan tidak terlibat langsung didalamnya dan hanya sebagai pengamat independen dan tidak mempersiapkan secara jelas apa yang diamati.

Adapun dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui:

- a). Keadaan lokasi atau letak geografis
 - b). Kondisi objek penelitian
- b. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶

Mekanisme pengambilan data dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan menggunakan pertanyaan tertutup (angket tertutup). Yakni, mengajukan sebuah pertanyaan dengan hanya membutuhkan jawaban singkat dari responden dengan memberikan pilihan jawaban, yang mana

³⁶Ibid, 142

masing-masing jawaban tersebut memiliki skor. Jawaban Selalu mendapat skor 3, jawaban kadang-kadang mendapat skor 2, dan jawaban tidak pernah mendapat skor 1. Dari jawaban-jawaban tersebut kemudian diolah menjadi hasil penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah berkaitan dengan Upaya dalam meningkatkan dalam menghafal al-qur'an. Upaya dalam meningkatkan kemampuan dalam menghafal al-qur'an pada santri ini meliputi pembiasaan Dawamul wudhu, kecepatan dan kekuatan.

c. Interview

Interview/wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁷

Adapun teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Karena peneliti menganggap teknik ini lebih fleksibel.

Adapun dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk mengetahui:

- a). Keadaan santri berkenaan dengan kebiasaan Dawamul wudhu
- b). Kondisi Objektif Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat
- c). Data-data lain yang diperlukan terkait dengan penelitian ini

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 137

Informan yang dapat memberikan jawaban untuk memperoleh data tersebut adalah Ustadzah/Pengurus, Bunyai, santri.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.³⁸

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan rumus *Product moment*.

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variable, digunakan teknik korelasi *Product moment*. Teknik korelasi *Product moment* Merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut³⁹. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel x dan y

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

³⁹Subana, 2000:141)

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikwdratkan dalam variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel Y

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikwdratkan dalam variabel Y⁴⁰

Setelah memperoleh r dari hasil perhitungan (r_{hitung}), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

“Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak” (Subana, 2000: 144).

Untuk menentukan nilai r tabel, maka ditentukan dulu taraf signifikansinya

$\alpha = 5\%$, selanjutnya ditetapkan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$db = N - nr$$

keterangan:

db: derajat kebebasan

N : jumlah responden

Nr: banyaknya variabel (Subana, 2000: 145).

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

$$= 54 - 2$$

$$= 52$$

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 243.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikansi dari kedua variabel, maka peneliti mengutip interpretasi nilai “r” dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Interpretasi nilai (r) person⁴¹

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (tidak ada korelasi)

1. Uji validitas instrument

Pengujian validitas instrument terdiri dari:

- 1) Uji validasi isi untuk menguji kesesuaian pernyataan dengan indikator variable. Untuk keperluan pengujian ini peneliti menggunakan cara validasi para pakar.
- 2) Uji validasi konstruk untuk menguji validasi butir-butir angket untuk mengukur apa yang benar hendak diukur sesuai dengan konsep atau devinisi konseptual yang telah ditetapkan.
- 3) Uji validasi empiris (kriteria) untuk menguji atau menentukan kecocokan antara hasil ukur pada responden berdasarkan sasaran ukur predictor dengan sasaran ukur pada kriteria. Uji validitas empiris ini

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 319.

menggunakan uji validitas internal. Validasi internal memperlakukan validasi butir dengan menggunakan hasil ukur sebagai salah satu kesatuan sebagai kriteria, sehingga validasi internal dinamakan validasi butir. Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *product moment* (r).⁴² dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel Y

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel Y

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{table}$ maka instrument dikatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrument dikatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas instrument

Uji reliabilitas instrument digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya tingkat kecocokan antara hasil ukur dengan keadaan sesungguhnya pada responden. Reliabilitas ini berkaitan dengan konsistensi antara butir-butir suatu alat ukur. Oleh karena butir instrument penelitian ini adalah kontinew, maka teknik yang

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 352.

digunakan adalah teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*).⁴³

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$1+rb$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Internal seluruh Instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun tabel kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kriteria tingkat reliabilitas⁴⁴

No.	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat tinggi

Untuk kriteria pengujiannya dengan mengkonsultasikan hasil hitung dari nilai reliabilitas terhadap kriteria tingkat reliabilitas yaitu jika $r_i \geq 0,400$ maka instrument dikatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_i < 0,400$ maka instrument dikatakan tidak atau belum reliabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik yaitu analisis data yang berangkat dari data kuantitatif.⁴⁵

⁴³Ibid, 359.

⁴⁴Suliyanto, "Uji Validitas dan Reliabilitas", <http://uji-validitas-dan-reliabilitas-20091>, (29 Desember 2015).

I. Sistematika Pembahasan

Adapun Bab pertama dalam penelitian ini adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi hasil penelitian terdahulu serta kajian teori.

Bab ketiga mendeskripsikan penyajian data dan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan Dawamul wudhu dengan kemampuan menghafal Al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember. bab ini nantinya meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil temuan selama melakukan penelitian.

Bab terakhir adalah Bab empat, bab ini adalah merupakan penutup atau kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

⁴⁵Iqbal hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*(PT Bumi Aksara : Jakarta 2004),60,64

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai metode dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an sepengetahuan penulis masih belum ada yang melaku, akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan dawamul wudhu dan menghafal al-qur'an seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Khalilul Rahman, 2008, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul Pengaruh wudhu dengan mereduksi marah di Jakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif, instrumen pengumpulan data adalah dengan Tensi meter dan stetoskop dan pedoman wawancara dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik nonparametik Wilcoxon. Hasilnya adalah ada pengaruh positif, bahwa wudhu dapat memberikan kekuatan untuk meredakan marah⁴⁴.
2. Hanifah, 2012 dari Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Salatiga Semarang dengan judul upaya meningkatkan prestasi menghafal Al-qur'an melalui strategi peer lesson pada siswa kelas V di madrasah ibtdaiyyah ma'arif Tuntang Semarang, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian

⁴⁴Khalilurrahman <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24450/1/KHOLILUR%20ROKHMAN-PSI.pdf>, (November: 2008)

tindakan kelas Hasil penelitiannya adalah terjadi peningkatan menghafal siswa kelas V MI Ma'arif Tuntang Semarang.⁴⁵

3. Anisa Ida Khusniyah, 2014, dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung program pendiadikan agama islam dengan jujudul Menghafal Al-Qur'an dengan metode Muraja'ah studi kasus di rumah tahfidz Al-ihklas Karang rejo Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah hafalan santri tambah lebih baik dan benar dan hafalannya semakin terjaga, lancar, baik dan benar.⁴⁶

4. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

a. Persamaan

- 1) Pada penelitian pertama sama dengan penelitian yang kami lakukan dalam menggunakan metode wudhu
- 2) Pada penelitian kedua dan ketiga sama dengan penelitian yang kami lakukan dalam menggunakan objek kajian yaitu dengan Menghafal Al-qur'an.

b. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian kami

- 1) Pada penelitian pertama sama-sama dengan menggunakan metode Wudhu, akan tetapi pada penelitian kami tidak terbatas dengan wudhu saja, melainkan lebih pada kebiasaan dalam menjaga wudhu. Selain itu juga penerapan nya kalau pada penelitian

⁴⁵Hanifah, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/37a97aaed8662eea.pdf>, (Oktober; 2012)

⁴⁶AnisaKhusniyah<http://repo.iaintulungagung.ac.id/173/1/SKRIPSI%20ANISA%20IDA%20KHUSNIYAH%202014%20IAIN%20TULUNGAGUNG%20PAI>, (Agustus; 2014)

terdahulu untuk mereduksi marah, tapi kalau pada penelitian kami adalah untuk menunjang dalam menghafal Al-qur'an

- 2) Pada penelitian kedua dan ketiga sama-sama dengan menggunakan penelitian tentang menghafal Al-qur'an, tapi pada penelitian yang kami lakukan lebih pada prestasi dalam menghafal Al-qur'an.
- 3) Pada penelitian kedua dan ketiga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sementara pada penelitian yang kami lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Dawamul wudhu

a. Konsep Dawamul wudhu

Menurut kamus Bahasa Indonesia konsep merupakan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.⁴⁷ Dalam hal ini keberadaan konsep menjadi penting karena dengannya dapat menjadi landasan akan adanya suatu ide atau teori tersebut. Untuk itu perlu kiranya peneliti memaparkan dalil/sumber yang berkaitan dengan Dawamul wudhu.

Pada hakikatnya tidak banyak dijelaskan secara langsung. Akan tetapi, banyak sekali hadis-hadis dan sumber-sumber lain yang mengarah pada dawamul wudhu adalah sebagai berikut :

Nabi SAW, bersabda⁴⁸:

⁴⁷Tanpa nama, <http://kbbi.web.id/>(Agustus, 2014)

⁴⁸Muhammad nawawi bin umar aljawi, *Tanqihul Qaul* (Semarang:CV Toha putra), 53

مَنْ نَامَ عَلَى وَضوءٍ فَادْرَكَهُ الْمَوْتُ فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ شَهِيدٌ

Artinya : Siapa tidur dalam keadaan berwudhu lalu maut menjumpainya pada malam itu, maka dia mati syahid di sisi Allah.

2). Nabi bersabda :

النَّائِمُ الطَّاهِرُ كَالصَّائِمِ

Artinya : Orang yang lagi dalam keadaan suci adalah seperti orang berpuasa yang bangun beribadah malam (HR Al-Hakim dan Turmudzi dari Amru bin Harits).

3). Nabi SAW. bersabda ⁴⁹:

مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طَهْرٍ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ

Artinya : Siapa berwudhu masih dalam keadaan suci maka ditetapkan baginya sepuluh kebaikan.

Berwudhu masih dalam keadaan suci maksudnya adalah memperbaharui wudhunya sedangkan ia masih suci dari wudhu yang telah dipergunakan shalat fardhu atau sunnah (HR Abu dawud, Turmudzi dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar).

Dari hadis diatas menunjukkan bahwa orang yang selalu melanggengkan wudhu (dawamul wudhu') memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi diri kita, baik dari segi jasmani maupun rohani. yang tanpa disadari memiliki peran yang sangat urgen. Untuk itu dari beberapa sumber diatas memberikan pemahaman bagi kita bahwa sesungguhnya Rasulullah saw sangat

⁴⁹Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawadi, *Tanqihul Qaul* (Semarang:CV Toha Putra), 53

menganjurkan umatnya untuk selalu menyucikan diri dengan berwudhu dan menjaganya dari hal-hal yang membatalkannya, guna agar diri tetap dalam keadaan suci.

4). Nabi saw bersabda :

الْوُضُوءُ عَلَى الْوُضُوءِ نُورٌ عَلَى نُورٍ

Artinya : “ Wudhu diatas wudhu itu adalah cahaya diatas cahaya”⁵⁰

5). Nabi SAW bersabda:

الْوُضُوءُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Wudhu adalah senjata bagi orang yang beriman (mukmin),”

Jika seseorang wudhu berarti dia suci dari najis inderawi dan maknawi, maka dirinya lebih dekat dengan para malaikat yang tidak ada kesempatan bagi setan untuk menggoda manusia dan menggiringnya kepada kemaksiatan. Hal ini sesuai dari hadits nabi saw yang bersumber dari abu huroiroh r.a.

Artinya : Apabila seorang muslim berwudhu, saat membasuh wajahnya keluarlah dari wajahnya semua dosa yang pernah ia upayakan melihat dengan sepasang matanya bersamaan dengan tetes air yang terakhir. Saat membasuh kedua tangannya, keluarlah dari sepasang tangannya semua dosa yang pernah ia upayakan dengan memukul kan sepasang tangannya bersamaan dengan tetes air yang terakhir. Dan saat ia membasuh kedua kakinya, keluarlah dari sepasang kakinya semua dosa yang pernah diupayakan dengan melangkahkan

⁵⁰Muhammad Nawawi bin umar aljawi, *Tanqihul Qaul* (Semarang:CV Toha putra), 55

sepasang kakinya bersamaan dengan tetes air yang terakhir, sampai akhirnya ia bersih dari semua dosa.” (HR. Muslim).⁵¹

b. Pengertian Dawamul wudhu

Istilah dawam berasal dari fiil madzi asal kata دَامَ yang mempunyai arti tetap. Lafadz⁵² دَاوَمَ jika ditinjau dari ilmu tashrif berkedudukan sebagai mashdar sehingga dalam segi arti berubah menjadi menetapi atau berkekalan dan orang yang melakukannya disebut dengan دَائِمٌ.

Di dalam kamus, kata “Al wudhu” dengan dhommah, berarti pekerjaan bersuci dan dengan fathah huruf wawunya (Wadlu’), berarti air yang dipergunakan untuk berwudhu’ itu (bersuci itu). Dinamakan demikian karena wudhu dapat membersihkan orang yang melakukannya dan membuatnya tampak baik serta bercahaya, Sedangkan menurut istilah bahasa artinya “ membasuh sebagian anggota wudhu secara mutlak”, sedangkan menurut istilah syariat ialah “membasuh anggota tubuh tertentu dengan cara yang khusus”.⁵³

Jadi istilah Dawamul wudhu adalah suatu kondisi seseorang yang selalu dalam keadaan mempunyai wudhu’ sehingga orang tersebut selalu dalam keadaan suci, pengertian dawamul wudhu ini sebenarnya senada dengan istilah” istiqomah “ yakni teguh pendirian dalam melakukan sesuatu atau terus menerus dalam melakukannya hanya saja penempatan bahasanya saja yang berbeda, yang jika dalam ilmu tata bahasa dikenal

⁵¹Ali Ahmad al-jurjawi, *Hikmatul tasyri’* (Yogyakarta:Qudsi Media 2015), 89-90

⁵²Ibid, 434

⁵³Bukhori, *Penjelasan hukum-hukum syariat islam* Terj. Alawi abbas Al-maliki dan Hasan Sulaiman An-nuri (*Ibanatul Ahkam*), 77

dengan *Al-Murodif*. Wudhu merupakan bagian dari syariat islam yang terkandung dalam kajian thoharah (kesucian) sehingga wudhu bukanlah sesuatu amal /perbuatan yang bukan sekedar dilakukan.

Ushuliyun mendefinisikan hukum islam secara terminologis sebagai berikut; ⁵⁴“Firman Allah yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik berupa tuntutan, pilihan, maupun bersifat wadl’iy”. Dari pernyataan tersebut, kemudian diambil kesimpulan bahwa yang berhak menetapkan hukum islam hanyalah Allah, mengenai dalil/sumber hukum selain al-qur’an, seperti sunnah/hadits, ijma’, qiyas dan sebagainya, pada dasarnya hanyalah berfungsi sebagai pemberitahu terhadap hukum islam tersebut.⁵⁵

Dari pernyataan ushuluyyin diatas menunjukkan bahwa yang dapat menetapkan hukum islam hanyalah Allah dan Rasulnya, berkaitan dengan ini wudhu memiliki batasan-batasan dan aturan yang sudah ditetapkan didalam al-qur’an dan As-sunnah. Sebagaimana di dalam al-qur’an Allah menjelaskan dengan firmanNya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا كُنْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
فَمَسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua kaki.(QS. Al-maidah : 6)⁵⁶

⁵⁴Saifuddin mujtaba, *Ilmu fiqih sebagai pengantar* (Jember:STAIN Jember), 5-6

⁵⁵Ibid, 8

⁵⁶Departemen Agama, Terj. Al-Qur’an Bahasa Indonesia (Kudus :Menara Kudus 2006), 107.

Dari ayat diatas Allah menjelaskan mengenai tata cara berwudhu yang masih berupa gambaran secara umum, berkaitan dengan ini di dalam sebuah hadis (as-sunnah) hal ini juga telah dijelaskan mengenai tata cara wudhu' secara rinci yang diceritakan oleh Humron (Pembantu Utsman) adalah sebagai berikut:

أَنَّ عُمَانَ دَعَا بِوُضُوءٍ فَعَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ تَمَضَّمَصَّ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْشَرَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى لِي الْمَرْفِقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوِ وَضُوءِي هَذَا. (متفق عليه)

Artinya : Khalifah Utsman meminta air untuk wudhu, lalu ia membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali, kemudian madmadhoh (berkumur) dan melakukan istinsyaq (menghirup air) serta istinsar (mengeluarkan air dari hidung). Setelah ia membasuh mukanya sebanyak tiga kali, lalu membasuh tangan kanan beserta sikunya sebanyak tiga tiga kali dan melakukan hal yang sama terhadap tangan kirinya. Kemudian mengusap kepalanya, lalu membasuh kaki kanannya berikut dua mata kakinya sebanyak tiga kali dan melakukan hal yang sama terhadap kaki kirinya, Setelah itu ia berkata, "Aku telah melihat Rasulullah SAW, melakukan wudhu seperti wudhuku sekarang ini," (Muttafaq 'alaih)⁵⁷

1) Tujuan Wudhu

- a) Sebagai syarat sah melakukan ibadah shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah.
- b) Sebagai syarat sah hendak memegang mushaf Al-Qur'an.
- c) Sebagai syarat sah melakukan berbagai macam ibadah kepada Allah SWT.⁵⁸

⁵⁷Abu bakar muhammad, *Terjemah sulubus salam* (Surabaya :Al-Ihklas), 100-101

⁵⁸Bukhori , *Penjelasan Shahih bukhori kitab wudhu*, Terj Abdil Qodir (t.tp, 2014), 12-13

2) Ciri-ciri orang yang dawamul wudhu

Ciri-ciri atau karakteristik adalah kualitas tertentu atau ciri khas dari seseorang atau sesuatu. Dalam ilmu Biologi karakteristik seringkali dikaitkan dengan anatomi dan ciri khas hewan lainnya misalnya kriteria capung adalah mempunyai sayap yang tipis.⁵⁹

Dawamul wudhu merupakan seseorang yang selalu menjaga wudhu. Jadi karakteristik orang yang dawamul wudhu adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang selalu menjaga wudhunya, berikut akan disebutkan karakteristik /ciri seseorang yang dawamul wudhu yaitu:

- a) Seseorang tersebut terus menerus dalam keadaan suci
- b) Seseorang tersebut tatkala batal kemudian kembali wudhu lagi
- c) Seseorang tersebut ketika ingin membaca al-qur'an dan
- d) Memegang mushaf kapanpun dia bisa langsung melakukannya.
- e) Seseorang tersebut ketika ingin melaksanakan shalat sunnah dengan mudah pula dia bisa melakukannya.⁶⁰

2. Kajian teori tentang Kemampuan Menghafal Al-qur'an (Tahfidz)

a. Pengertian Menghafal

Menurut Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)⁶¹ menghafal berasal dari kata dasar “hafal” yang artinya telah masuk dalam

⁵⁹<http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-karakteristik-menurut-para-ahli/> (1 februari 2016)

⁶⁰Abu malik kamal bin As sayyid salim, *Fiqhus sunnah linnisa'* (Maktabah At-taufiqiyah 1422 H), 49

ingatan, kemudian dari kata hafal diberi awalan me- maka artinya adalah mengandung usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat Oleh karenanya peran memori atau ingatan menjadi hal yang diperlukan dan sangat penting dalam melakukan kegiatan menghafal. Di dalam buku psikologi pendidikan⁶² memori pada dasarnya merupakan kemampuan individu dalam menyimpan suatu informasi atau pengetahuan dan mengeluarkannya kembali pada saat dibutuhkan.

b. Langkah-langkah Menghafal

Dalam Ilmu psikologi pendidikan langkah-langkah menghafal Menurut Arkinson dkk. Dalam Sugihartono dkk (2007:10) secara umum para ahli memandang bahwa memori bekerja dalam tiga tahapan atau proses, yaitu

- 1) Proses encoding merupakan tahap awal memori melalui aktivitas pengkodean, yaitu mengubah sifat-sifat informasi hasil pengamatan ke dalam bentuk yang sesuai dengan perangkat memori individu.
- 2) Proses storage atau retensi pada dasarnya merupakan proses mengendapkan atau penyimpanan sebuah informasi atau pengetahuan dalam sebuah tempat tertentu sesuai dengan kategori-

⁶¹Tim prima pena, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (jakarta: Gita media press),307

⁶²Muhammad irham dan Novan Ardy Wiyaji, *Psikologi Pendidikan* (jogjakarta:Ar-ruz media 2013), 34-35

kategori tertentu dalam otak. Proses storage, lama tidaknya /interval tersimpan, berhubungan erat dengan tingkat retensi atau kuat-lemahnya memori tersebut dimunculkan kembali. Proses retrieval merupakan proses memunculkan atau memanggil kembali informasi atau memori yang telah tersimpan dalam otak pada saat dibutuhkan. Dalam proses retrieval terbagi menjadi dua :

- a) Recognize merupakan usaha memunculkan kembali sebuah informasi yang tersimpan dalam otak menggunakan stimulus.
- b) Recall merupakan usaha memunculkan kembali sebuah informasi yang tersimpan dalam otak dengan tanpa menggunakan stimulus.

c. Kemampuan Menghafal

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya anak diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan dari pada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam, tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping

hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.⁶³

Kemampuan menghafal al-Qur'an ataupun kaidah nahwu sharraf dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menuliskan dan memahami tentang al-Qur'an ataupun nahwu sharraf. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.

d. Pengertian Al-qur'an

Secara bahasa al-qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u qur'an. Jika ditinjau dari ilmu Tasrif al-qur'an berkedudukan sebagai masdar yang artinya bacaan. Menurut istilah para ulama' mendefinisikan al-qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.⁶⁴

Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian al-qur'an ini adalah bahwa Al-Qur'an itu wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶⁵

Al-Qur'an menurut para ahli akan di paparkan berikut ini :

⁶³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:PustakaSetia, 1998), 146-147.

⁶⁴Manna' khalil al-Qattan *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*(surabaya: Litera antar nusa 2013), 17-18

⁶⁵Chobib thaha, et,al *metodologi pelajaran agama* (Yogyakarta : pustaka pelajar,1999),23

1) Hasby ashiddiqy, dia memberikan pengertiannya adalah sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dilewatkan dengan lisan bagi mutawattir penulisannya.

2. Fazhlur Rahman, mengartikannya sebagai berikut; Al-Qur'an adalah sumber yang mampu menjawab persoalan

Imam Fahkru Rozzie dan Syehk mahmud syahut menyatakan; Al-Qur'an adalah lafadz bahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang dinukilkan kepada kita secara mutawattir.

Jadi Menghafal Al-qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, Kegiatan menghafal Al-qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁶⁶

⁶⁶Wiw Alawiyah wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva press 2014), 14

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa pada dasarnya “menghafal” bukanlah sesuatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Apalagi menghafal al-qur’an yang ayatnya berjumlah 6200⁶⁷, tentu bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan.

e. Kecepatan dalam menghafal Al-qur’an

1) Pengertian kecepatan

Kecepatan dalam menghafal ayat-ayat Al-qur’an berarti berkaitan dengan waktu yang diperlukan seorang penghafal untuk menghafal ayat Al-Qur’an baik dalam setengah shahifah, satu shahifah, ataupun satu juz dari Al-Qur’an.⁶⁸Jadi dari pengertian diatas menunjukkan bahwa, seseorang dikatakan cepat dalam menghafal jika seseorang tersebut dapat menghafal al-qur’an tidak membutuhkan waktu yang lama (panjang) untuk dihafal.

2) Karakteristik (ciri) menghafal al-qur’an cepat

Dikatakan cepat apabila dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam ingatan tidak merasa kesulitan. Sehingga tidak memakan waktu yang terlalu lama. Menurut beberapa ahli dalam kaidah menghafal al-qur’an, waktu yang diperlukan penghafal untuk menghafal ayat Al-qur’an dalam satu shahifah berbeda-beda, diantaranya:

⁶⁷Mana’u kholilul qothon, *Manna’ul qothon* , 146

⁶⁸Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafal Al-Qur’an* Terj.Rusli (Yogyakarta: diva press 2009), 46

a) Menurut Amjad Qasim

Amjad Qasim menargetkan seorang menghafal pada umumnya akan bisa menghafalkan satu shahifah Al-qur'an dalam waktu 10-12 menit saja. Dan bisa mencapai 20-40 menit dalam keadaan tertentu untuk menghafal dengan baik sebagaimana hafalan terhadap surat al-fatiha.⁶⁹

b) Menurut Ahsin W

Ahsin W menargetkan seorang menghafal Al-Qur'an dalam waktu 1-2 jam untuk bisa menghafal dengan baik, 1 jam dipagi hari untuk hafalan awal dan 1 jam lagi di sore hari untuk hafalan pementapan.⁷⁰

Berkaitan dengan paparan diatas bahwasanya, Kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an berkenaan dengan waktu yang dibutuhkan seseorang dalam menghafal.

f. Kekuatan dalam menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya kekuatan sama halnya dengan motivasi. Sebagaimana pengertian dari motivasi adalah keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan, dinamika dan tingkah laku pada tujuan.⁷¹

⁶⁹Amjad qasim, *kaifa tahfadz Al-Qur'an karim fi syahr, Hafal al-qur'an dalam sebulan* terj. Saiful Aziz (Solo : Qiblat press 2008), 52

⁷⁰Ahsin W *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara 2005),77

⁷¹Djaali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),107

Sedangkan menurut Nasution Motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya⁷².

Dari kedua pengertian diatas, adalah bukti bahwa kekuatan sama halnya dengan motivasi, dengan adanya kekuatan seseorang akan selalu melakukan aktivitas untuk menggapai tujuannya.

Pada intinya dalam pernyataan ini kekuatan merupakan prestasi bagi seorang penghafal al-qur'an dalam menjaga hafalannya agar tidak hilang dalam memorinya. Dalam kaitannya dengan kekuatan menghafal al-qur'an adalah seseorang akan melakukan (Aktivitas) untuk dapat mempertahankan hafalannya agar (tidak lupa).

Setiap aktivitas pasti memiliki ciri-ciri tertentu yang menunjukkan adanya kegiatan yang sedang dilakukan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang yang menghafal al-qur'an yaitu:

- 1) Meninggalkan segala bentuk maksiyat
- 2) Senantiasa memuliyakan al-qur'an
- 3) Memperbanyak takrir (mengulang) dengan sekurang-kurangnya 3-5 juz setiap hari untu hafalan yang lama, dan 5-10 kali selama tiga hari untuk hafalan yang baru.
- 4) Melakukan mudarrosah dengan dua/tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam

⁷²Ramayulis, *Metodologi pendidikan islam* (jakarta: kalam mulia 2005),117

5) Melakukan muroja'ah (mengulang hafalan) dihadapan ustadz minimala setengah juz dengan murottal.⁷³

Berdasarkan beberapa poin diatas, dapat disimpulkan bahwa, agar hafalan al-qur'an itu kuat tetap terjaga hafalannya, kuncinya adalah dengan selalu takrir dan muroja'ah.

3. Kajian Teori Tentang Pengaruh Dawamul Wudhu terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dawamul wudhu adalah suatu kondisi seseorang yang selalu dalam keadaan mempunyai wudhu' sehingga orang tersebut selalu dalam keadaan suci. Seseorang yang membiasakan diri untuk selalu menjaga wudhu maka sesungguhnya dia dalam kondisi suci dan bersih dari dosa-dosa kecil yang telah ia lakukan⁷⁴.

Dawamul wudhu pada dasarnya, merupakan suatu perbuatan (amalan) yang telah dilakukan oleh para auliya' dan wali-wali Allah. Oleh karenanya (para auliya' dan wali-wali Allah) tidak heran kalau mereka hanya memilki dosa sedikit, selalu dalam keadaan bersih dari noda-noda kemaksiyatan yang telah ia lakukan. Dan bahkan karena saking *wira'inya* meskipun mereka itu tidak batal wudhunya, mereka akan melakukan wudhu kembali karena sadar/mengetahui telah melakukan kemaksiyatan⁷⁵. Sebagaimana yang telah dikisahkan dari perjalanan seorang wali Allah yang bernama Syaikh Abdul Qadir Al-

⁷³Fathur Rohman, *Mudahnya menghafal Al-Qur'an* (Sidoarjo : Lembaga kajian islam intensif 2009), 57

⁷⁴Ali bin nayif Asy-syuhud, *Terj.Shahih fadhilah amal*(Solo: Aqwam 2009), 118

⁷⁵Muhammad nawawi bin umar aljawi, *Tanqihul Qaul* (Semarang:CV Toha putra), 53

jailani, merupakan salah satu contoh wali yang selalu melakukan praktek dawamul wudhu.⁷⁶

Terlebih dari itu, jika ditinjau dari ilmu psikologi orang yang melakukan wudhu akan memberikan suatu kondisi pada syaraf yang stabil, yang hal ini akan dapat membantu seseorang dalam menghafal.⁷⁷ Kemudian, jika ditinjau dari segi keilmuan agama yang dibahas dalam Fiqih tasawuf, maka sebenarnya pada saat seseorang telah berwudhu dia adalah dalam kondisi yang suci dan bersih dari dosa-dosa kecil yang telah dilakukan. Rasulullah SAW bersabda “

“Jika seorang hamba muslim (mukmin) berwudhu kemudian ia membasuh wajahnya maka keluarlah dari wajahnya setiap kesalahan yang ia lihat dengan kedua matanya bersama air (atau tetes air yang terakhir). Jika ia membasuh kedua tangannya maka keluarlah setiap kesalahan yang dia lakukan kedua tangannya bersama air (atau tetes air yang terakhir). Jika ia membasuh kedua kakinya maka keluarlah setiap kesalahan yang dilalui kakinya bersama air (atau tetes air yang terakhir). Sampai ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa. (HR Abu Huroiroh)”⁷⁸.

Dalam kitab mahfudzot dijelaskan bahwa ilmu itu adalah cahaya (petunjuk)” dan cahaya akan masuk bersama orang-orang yang tidak banyak melakukan maksiyat⁷⁹

Menghafal al-qur'an adalah suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, Kegiatan menghafal Al-qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain harus dihafal dan

⁷⁶Nurul Burhan (Ttp :54)

⁷⁷Pustaka ilmu salfiyah, <http://www.piss-ktb.com/2015/02/3797-lain-lain-amalan-agar-mudah.html> Februari 2015

⁷⁸Ali bin nayif Asy-syuhud, *Terj. Shahih fadhilah amal*(Solo: Aqwam 2009), 118

⁷⁹Mahfudzot (Ttp: 30)

diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Dari pengertian tersebut menghafal al-qur'an merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan, mengingat kitab al-qur'an yang terdiri 30 juz atau 6200⁸⁰.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٨﴾

“ Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan “
(QS.Al-waqi'ah 78)⁸¹

Mengingat al-qur'an merupakan sesuatu yang suci, maka secara otomatis seorang yang ingin memiliki al-qur'an (menghafal) pastinya akan melekat pada dirinya untuk selalu suci.

Allah berfirman⁸²,

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Atinya: “Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan . Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan Allah mengeluarkan mereka dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.
(QS.Al-Maidah 15- 16).

⁸⁰Mana'u kholilul qothon, *Manna'ul qothon* , 146

⁸¹Departemen Agama, Terj. Al-Qur'an Bahasa Indonesia (Kudus :Menara Kudus 2006),535

⁸²Ibid, 110

Rasulullah SAW bersabda ⁸³:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَحْفَظَ الْعِلْمَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَلْزِمَ خَمْسَ خِصَالٍ : الْأُولَى صَلَاةُ اللَّيْلِ
وَلَوْ رَكَعَتَيْنِ وَالثَّانِيَةُ دَوَامُ الْوُضُوءِ وَالثَّلَاثَةُ التَّقْوَى فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ
وَالرَّابِعَةُ أَنْ يَأْكُلَ لِلتَّقْوَى لَا لِلشَّهَوَاتِ

Artinya : Barangsiapa hendak menghafalkan ilmu, ia harus melakukan lima perkara: Pertama sembahyang dua rokaat diwaktu malam, kedua selalu berwudhu, ketiga bertaqwa secara terang atau sembunyi, keempat makan dan minum untuk bertaqwa dan bukan untuk memenuhi hawa nafsu dan kelima bersiwak menggosok gigi.

Menurut ahli psikologi: “ orang yang menghafal suatu ilmu harus berada dalam keadaan kondisi badan yang sehat sempurna sehingga saraf-saraf yang berada di otak dalam keadaan baik dan kuat”.⁸⁴

Dalam hal ini, jika kita tahu wudhu sebenarnya dapat merefleksikan syaraf-syaraf yang berhubungan dalam organ tubuh manusia, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dr.Magomedov wudhu dapat menstimulasi/merangsang irama tubuh alam.⁸⁵

Dari beberapa sumber diatas, menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan wudhu dapat merangsang syaraf-syaraf pada tubuh, hal ini memberikan relevansi pada pendapat ahli psikologi bahwa dalam menghafal harus dalam keadaan kondisi tubuh yang syaraf-syaraf sehat dan bugar.

⁸³Salim Bahreisy, *Dzurrotun nasihin* (surabaya:TB Balai Buku), 29-30

⁸⁴Andri atma, <http://www.piss-ktb.com/2015/02/3797-lain-lain-amalan-agar-mudah.html> Februari 2015

⁸⁵Sholeh Gisymar, *Terapi wudhu* (Surakarta : Nuun 2008), 50

Jadi, pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat merupakan suatu upaya yang dilakukan pengurus (pesantren) untuk mendukung tercapainya keinginan mulia yakni sebagai *Tahfidzul qur'an*.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berawal pada tahun 1921 seorang laki-laki bernama Imam Bukhori berasal dari Desa Mlaran Gebang kabupaten provinsi Jawa Tengah yang menjadi menantu K. Abdur Rokhim (pengasuh pondok pesantren Ringin Agung) desa keling kecamatan Kepung Kabupaten Kediri bersama dengan 6 orang teman setianya yang sama-sama mondok di Ringinagung ingin mengembangkan ilmu yang diperoleh dari pondok pesantren tersebut, dengan bermodal tekad bulat dan niatan yang kuat berangkatlah mereka menuju kabupaten Jember dimana kabupaten tersebut telah tinggal kakak-kakak Imam Bukhori yang sudah hidup mapan. Akan tetapi yang diinginkan oleh Imam Bukhori berbeda dengan kehidupan saudara-saudaranya yang telah terlebih tinggal disitu. Sehingga dengan didorong oleh keinginan kuat mengembangkan ilmu agama yang telah ia peroleh di pondok (Ringinagung) maka imam Bukhori merintis tempat tinggal sendiri dengan membeli sebidang tanah dilereng gunung Manggar atau sekarang dikenal dengan dusun Demangan desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten Jember.

Kurang lebih setelah 1 tahun tinggal ditempat rintisannya, imam bukhorisambang (menjenguk) ke rumah mertuanya (pondok ringinagung) guna untuk mengajak serta istri dan putri semata wayangnya ke tempat rintisannya di Jember., akan tetapi yang diizinkan ikut ke jember hanya

istrinya saja, itupun karena permohoman keras dan kemaunan keras dari istrinya tercinta. Sementara itu putrinya yang mempunyai nama Siti Badriyah diminta agar tinggal bersama kakeknya di pondok ringinagung.

Setelah satu tahun tinggal bersama istri di tempat rintisannya, Imam bukhori mengajak istrinya sambang lagi ke mertuanya (untuk 2 kalinya) dan kali ini Imam Bukhori beserta istrinya berhasil memboyong putrinya tersebut dari pondok ringinagung untuk dibawa bersama tempat rintisannya, pada tahun ini pula (1922) Imam Bukhori dikaruniai anak ke 2 diberi nama Imam burhan.

Merasa diperlukan izin tertulis dari pemerintah kolonial Belanda, Imam Bukhori mengajukan permohonan mengadakan sholat jum'at dan mengajar Al-qur'an ditempat Rntisannya, dan baru 2 tahun (1924) Turunlah izin dari patih Afdelng Belanda yang datanya tersimpan hingga saat ini, Imam Bukhori mengajukan permohonan mengadakan shalat Juma'at dan mengajar Al-Qur'an serta materi keagamaan yang lain. Disamping itu di karuniai putera 4 orang anak dan puteri 2 orang anak. Disamping mengajar ilmu agama Imam Bukhori juga berhasil di bidang ekonomi, pertanian sehingga berkesempatan untuk menunaikan ibadah haji pada tahun 1930 dan beliau mengelola dan memimpin Pondok Pesantren Rintisannya sampai tahun 1954 tepatnya 17 Ramadhan beliau wafat.

Semenjak tahun itulah dipimpin oleh putera ke-2 yakni Imam Burhan dan baru 4 tahun kemudian adik Imam Burhan yang bernama Imam basuni yang berkeluarga dan menetap untuk mengembangkan Ponpes yang

drintis oleh orang tua mereka dengan pembagian tugas Imam Burhan lebih banyak berhubungan dengan masyarakat sedangkan Imam Basuni menangani santri dan kegiatan di dalam Pondok pesantren. K.H Imam Burhan dan K.H Imam Basuni merupakan alumni sekaligus putera menantu dari kakak beradik pengasuh Ponpes. "Nahdlatuth Thalabah" kepundungan Srono Banyuwangi. Mengingat pondok yang dipimpinnya belum mempunyai nama, keduanya sepakat untuk memberi nama pesantren peninggalan orang tua mereka tersebut dengan nama yang sama arti sedikit beda kata, yaitu "Nahdlatut Thalabah" yang berarti "Kebangkitan para pelajar".

Sungguh merupakan beban yang cukup berat bagi K.H Imam Burhan karena K.H Imam Basuni (adiknya) wafat pada tahun 1964 atau masih dalam usia 36 tahun. Kepemimpinan pondok pesantren diemban sendiri oleh K.H Imam Burhan dengan dibantu keponakan beliau Imam Badri Bashori juga santri dan alumni Pondok Nahdlatuth Thalabah. Pada tahun 1965 didirikan pendidikan formal SD Islam Nahdlatut Thalabah dan Madrasah diniyyah Nahdlatut Thalabah.

Pendidikan ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh masyarakat desa Kesilir dan sekitarnya dan berkembang pesat. Kurang lebih 3 tahun perjalanan SD Islam ini menjadi MINAT (Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatut Thalabah) yang menamatkan lulusan pertamanya pada tahun 1970 yang menamatkan lulusan pertamanya pada tahun 1970 yang kemudian pada tahun 1989 berubah menjadi SD-NU XI Nahdlatut Thalabah, 3 tahun berikutnya MINAT bangkit kembali sehingga pendidikan berikut tingkat dasar di Yasinat

menjadi dua unit yaitu SD di bawah Naungan Diknas dan MI dibawah naungan Diknas dan MI dibawah naungan Depag.

Pada tahun 1981 M. Dimiyati putera ke-3 K.H Imam Burhan menetap di rumah dan ikut membantu sekaligus diberi tugas K.H Imam burhan untuk memimpin pondok pesantren yang selanjutnya berdasarkan inisiatif dari adiknya Imam Bazar mengajukan pembenahan dan penyempurnaan kelembagaan pondok pesantren kepada K.H Imam Burhan untuk dijadikan sebuah yayasan. Beliau (K.H Imam Burhan) merestu dan mengumpulkan tokoh-tokoh lngkungan yang ikut merestuinnya.

Yayasan ini diajukan kepada notaris raden johanes Boentaran Santoso dan pengesahan dari pengadilan Negeri Jember dengan Nomor 15 pada tahun tanggal 16 Agustus 1983 dengan nama Yasinat kepanjangan dari “Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah”.

Perkembangan Yayasan ini sangat semakin pesat setelah dibukanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) pada tahun 1992, sekaligus dibukanya pondok untuk anak-anak (Pondok kecil). Taman pendidikan Al-qur'an ini mulai menamatkan santri-santri yang pertama pada tahun 1994 dan dilanjutkan dengan pendidikan pasca TPQ dengan jenjang pendidikan 3 tahun. Dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat mendorong untuk dibukanya pendidikan formal Tingkat Menengah 1997 yang berubah menjadi SMP Terbuka Negeri 2 wuluhan TKB (Tempat Kegiatan Belajar) Pondok Yasinat yang selanjtnya pada tahun 2008 menjadi SMP regular dengan nama SMP Nahdlatuth Thalabah. Keterbatasan kemampuan daya tampung SMP

Nahdlatuth Thalabah ini mendorong dibukanya MTs. Nahdlatuth Thalbah pada tahun 2009. Kebutuhan masyarakat akan kelanjutan pendidikan formal mengilhami dibukanya pendidikan formal Tingkat Menengah atas, dan dibukalah SMK kelas jauh dari SMK Negeri 2 Jember pada tahun 2005. Kemudian berkembang menjadi SMK Nahdlatuth Thalabah pada tahun 2008. Pendidikan formal keagamaan pun tidak lepas dari perhatian dan peningkatan layanan oleh pondok pesantren sehingga pada saat ini Yasinat mengelola pendidikan Diniyah Taklimiyyah.⁸⁰

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat

Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat berlokasi di daerah yang dekat dengan kota Jember, di desa kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, selain pesantren ini berdiri ditengah masyarakat (rumah penduduk). Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat berdiri di atas tanah sekluas **1 ha**

Untuk mengetahui lebih jelas, berikut merupakan batas-batas Pondok Pesantren Yasinat dengan sekitarnya:

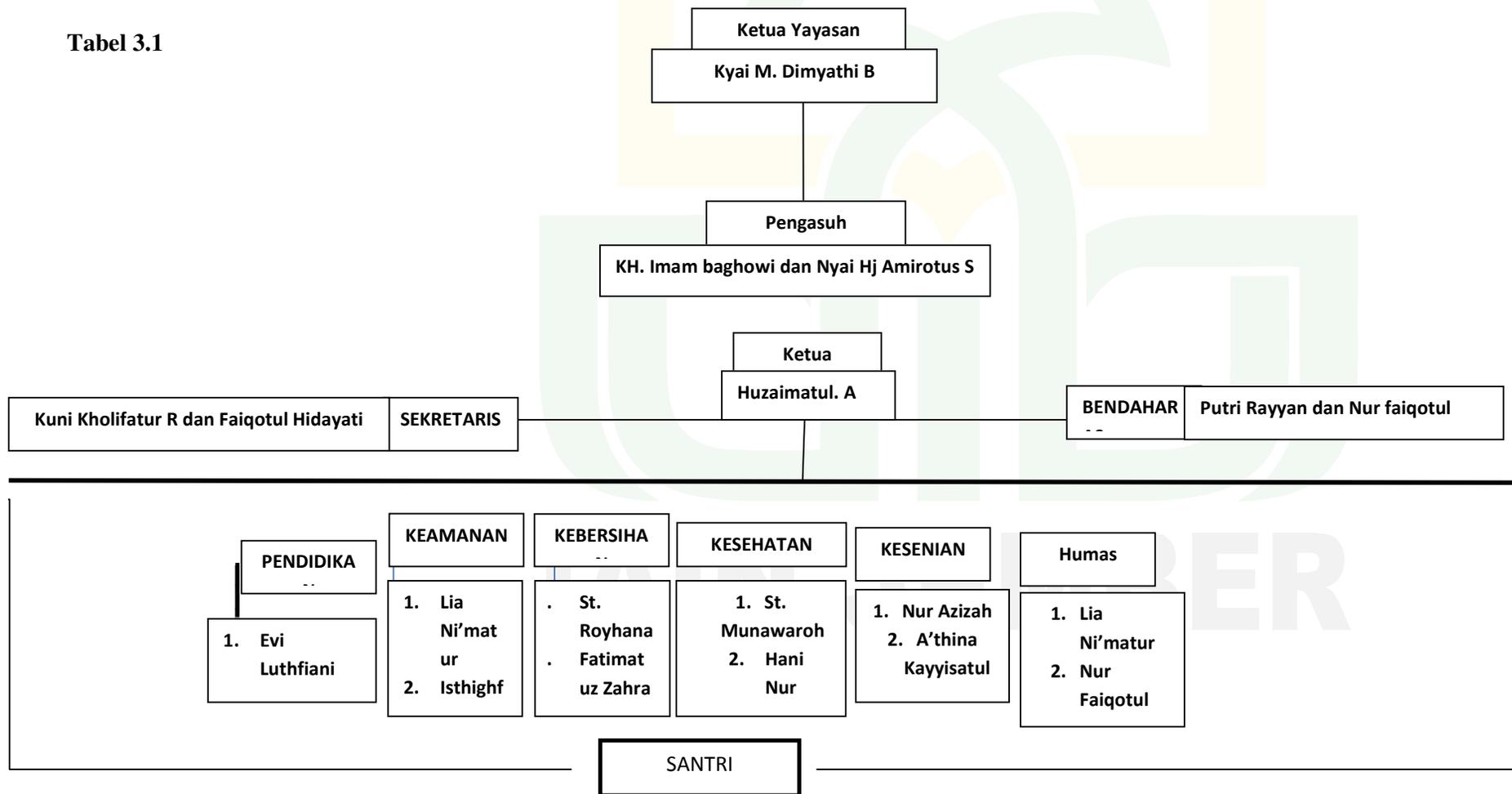
- a. Bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk,
- b. Bagian selatan berbatasan dengan Rumah penduduk
- c. Bagian barat rumah penduduk
- d. Bagian timur Rumah penduduk.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara 6 Maret 2016

⁸¹ Observasi, 7 Maret 2016.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat³

Tabel 3.1



³Sumber data:dokumentasi TU Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat, 9 Februari 2016.

3. Keadaan santri PP Putri Tahfidz Yasinat Jember

Pondok Pesantren Tahfidz putri yasinat merupakan pondok pesantren khusus santri putri, yang dikhususkan bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an. keadaan santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat tersebut didalamnya terdapat berbagai macam jenjang, sebagian sudah berstatus sebagai mahasiswa, siswa SMA/MA, siswa MTs dan siswa SD, TK, dan ada pula yang tidak sekolah formal (tidak melanjutkan) hanya fokus dengan menghafal Al-qur'an. akan tetapi sebagian besar santrinya adalah tingkat SMA dan lulusan SMA (yang sudah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi). Jumlah santri sebanyak 379 santri, dalam program pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Binnadzhri dan Bilhifdzhi

Tabel 3.1
Data Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016⁴

No	Kelas	Jumlah
1	Binnadzhri	134 Santri
2	Bilhifdzhi	245 Santri
JUMLAH		379 Santri

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana

⁴Sumber data: dokumentasi TU Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat 9 Februari 2016.

pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana di pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat ini sebagian besar berasal Yayasan (kyai sendiri) dan selebihnya *berasal* dari santri atau orang tua santri dan masyarakat. Sehingga bisa dipastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren ini berasal dari swadaya Kyai dan para santri, bukan berasal dari bantuan pemerintah.⁵

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat
Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2015/2016⁶

No	Sarana	Jumlah
1	2	3
1	Mushollah	2 lokal
2	Kamar santri	18 lokal
4	Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)	1 lokal
	Garansi Sepeda motor	2 lokal
6	Garasi mobil	1 lokal
7	Parkiran	2 lokal
8	Meja ustadzad	6 buah
9	Komputer	4 buah
10	Kamera Shoting	1 shet
11	Proyektor (Lcd)	2 shet

⁵ (Sarana Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat , Wawancara 06maret 2016).

⁶(Sarana prasarana Pondok pesantren tahfidz putri yasinat, Wawancara 6 Maret 2016).

1	2	3
12	Sound	21 buah
13	Mikrophone	4 buah
14	Papan tulis	7 buah
15	Mading	2 buah
16	Kamar mandi	32 buah
17	P3k	13 buah

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh Pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada santri sebanyak 54 orang santri.

Sebelum angket digunakan, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen tentang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁷

Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *product moment* (r). Hasil uji validitas instrument disajikan pada table sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rangkuman uji validitas instrumen Dawamul wudhu

No.	Nilai r hitung	Nilai r table (taraf kesalahan 5%)	Keterangan
1	0,451792	0,205	Valid
2	0,40835	0,205	Valid
3	0,803231	0,205	Valid
4	0,49741	0.250	Valid

⁷ (Sugiyono: 2010,122)

5	0,723502	0.250	Valid
6	0,723502	0.250	Valid

Table 3.4
Rangkuman Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
dari segi kecepatan

No.	Nilai r hitung	Nilai r table (taraf kesalahan 5%)	Keterangan
1	0,4886	0.205	Valid
2	0,40338	0.205	Valid
3	0,4964	0.205	Valid
4	0,6937	0.205	Valid
5	0,63085	0.205	Valid

Table 3.5
Rangkuman Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
dari segi Kekuatan

No.	Nilai r hitung	Nilai r table (taraf kesalahan 5%)	Keterangan
1	0,5390109	0.205	Valid
2	0,4 68468	0.205	Valid
3	0,34010048	0.205	Valid
4	0,394202	0.205	Valid
5	0,4573108	0.205	Valid

Untuk pengujian reliabilitas instrument dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) diperoleh nilai reliabilitas instrument (r_i).

Nilai r_b yang diperoleh untuk variable pengaruh Dawamul wudhu terhadap menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan yaitu $r_b = 84$ sehingga nilai reliabilitas diperoleh:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 84}{1+8483,991} = \frac{168}{8484,991} = 2,00$$

Hasil perhitungan nilai reliabilitas diperoleh = 2,00 berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas adalah sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan reliabel.

Nilai rb yang diperoleh untuk variable pengaruh Dawamul wudhu terhadap menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan yaitu $rb = 0,4076$ sehingga nilai reliabilitas diperoleh:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \times 0,4076}{1+0,4076} = \frac{0,8152}{1+0,4076} = 2,00$$

Hasil perhitungan nilai reliabilitas diperoleh = 2,00 berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas adalah sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan reliabel.

Selanjutnya dipaparkan daftar nama santri Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat yang dijadikan sebagai responden sebagai berikut:

Tabel 3.6
Daftar Nama Responden Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun Pelajaran 2015/2016⁸

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	2	3
1	Aliyatul Himah	Kelas Ula
2	Sofiatul Azizah	Kelas Ula
3	Niatul Magfiroh	Kelas Ula
4	NI'matur Rohmah	Kelas Ula
5	Roudhotul Hasanah	Kelas Ula

⁸(Sumber data: dokumentasi TU Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat, 9 Maret 2016)

1	2	3
6	Ni' matul Hamidah	Kelas Ula
7	Huzaimatul Aliyah	Kelas Ula
8	Lia Hidayati	Kelas Ula
9	Siti Halimah	Kelas Ula
10	Putri Andini	Kelas Ula
11	Salsabil oktavia	Kelas Ula
12	Siska ayu dewi	Kelas Ula
13	Eka pratiwi	Kelas Ula
14	Sulitiowati	Kelas Ula
15	Septi Laila Wardani	Kelas Ula
16	Dian Lestari	Kelas Ula
17	Fitria Zulaikho	Kelas Ula
18	Humairo Azizah	Kelas Ula
19	Istigfarin	Kelas Ula
20	Wahyu Ningsih	Kelas Ula
21	Ratih Mulya Sari	Kelas Ula
22	Nadia arli	Kelas Ula
23	Cinta Diana	Kelas Ula
24	Aprilia dewi	Kelas Ula
25	Siti Rohmah	Kelas Ula
26	Siti Nur Azizah	Kelas Ula
27	Syifaul Jannah	Kelas Ula
28	Ruliyana dwi fatimah	Kelas Ula
29	Ratna	Kelas Ula
30	Faiqotul Himmah	Kelas Ula
31	A'thinaNuriyalin	Kelas Ula
32	Rahmawati	Kelas Ula
33	Azizatul karimah	Kelas Ula
34	Hasna Aliyati	Kelas Wustho
35	Nur faizatul husni	Kelas Wustho
36	Karimatul Aliyah	Kelas Wustho
37	Hasanatul Munawaroh	Kelas Wustho
38	Putri nailil Qur'ani	Kelas Wustho
39	Muslihatul ilmi	Kelas Wustho
40	Qibtiyatul aini	Kelas Wustho
41	Fatimatuz Zahro	Kelas Wustho
42	Nurul karimah	Kelas Wustho
43	Jamilatul karim	Kelas wustho

1	2	3
44	Nur Hasanah	Kelas Wustho
45	Fitri alawiyah	Kelas Wustho
46	Hikmatul Hamidah	Kelas Wustho
47	Halimatus sa'diyah	Kelas Wustho
48	Nur Azizah	Kelas wustho
49	Shofa rahmatul ilahi	Kelas Wustho
50	Nirma alifatul karim	Kelas Wustho
51	Nia imroatul Azizah	Kelas Wustho
52	Zahrotul rohma	Kelas Wustho
53	Ikfinatul Robbaniyah	Kelas Wustho
54	Ikfiatul hasna	Kelas Wustho

Responden yang terdaftar diatas diberi angket yang pertanyaannya berjumlah 16 pertanyaan mengenai Dawamul wudhu dan menghafal Al-qur'an. Selanjutnya untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

1. Data

- a) Data yang berhubungan dengan Dawamul wudhu terdapat 6 item.
- b) Data yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an santri terdapat 10 item.

2. Skoring data

Skoring data yaitu perhitungan data yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Untuk jawaban item A diberi skor 4
- b) Untuk jawaban item B diberi skor 3
- c) Untuk jawaban item C diberi skor 2
- d) Untuk jawaban item D diberi skor 1

1. Hasil Angket tentang Dawamul Wudhu (X)

Untuk mengetahui hasil jawaban angket Dawamul wudhu, maka akan di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Daftar Hasil Skor Data tentang Dawamul Wudhu
Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember

No Responden	nomor soal						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	3	4	2	3	24
3	4	4	3	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	4	23
7	4	3	4	4	4	4	20
8	4	4	1	4	4	3	24
9	4	4	4	4	3	4	24
10	4	4	4	4	4	4	19
11	2	4	3	3	3	4	20
12	2	4	2	3	3	3	24
13	3	4	4	4	2	4	22
14	3	4	3	4	3	4	22
15	4	4	3	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	23
17	4	4	4	4	4	3	20
18	4	4	4	4	3	3	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	3	4	16
21	4	4	4	4	4	3	22
22	4	4	4	4	4	4	22

1	2	3	4	5	6	7	8
23	4	4	4	4	3	4	22
24	4	4	3	4	4	4	22
25	4	4	4	4	2	4	22
26	4	4	2	2	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	2	4	22
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	2	4	4	4	22
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	2	4	4	4	4	4	22
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	2	4	22
39	4	4	2	4	4	4	22
40	4	4	4	4	4	4	24
41	2	4	4	4	2	4	20
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	2	4	22
44	4	2	4	4	4	4	22
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	2	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	1	4	2	2	15
52	4	4	4	4	2	4	22
53	4	4	4	3	4	4	23
54	4	4	2	4	4	4	22
Jumlah Tertinggi							24
Jumlah Tereдах							15

Keterangan:

- a. Kolom no 1 : Responden
- b. Kolom no 2-7 : Skor tiap jawaban soal
- c. Kolom no 8 : Jumlah skor pengaruh Dawamul wudhu

2. Hasil Angket tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan (Y)

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang kemampuan santri menghafal, maka akan di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Daftar Hasil Skor Data Tentang kemampuan Menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan di pondok pesantren tahfidz putri Yasinat

No Responden	nomor soal					Jumlah skor
	1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7
1	3	4	3	4	4	18
2	4	4	3	4	4	19
3	4	2	4	4	3	17
4	3	4	4	3	4	18
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	3	4	4	19
8	4	4	4	4	3	19
9	4	4	3	3	2	16
10	4	4	3	4	4	19
11	4	4	3	4	4	19
12	4	3	4	4	3	19
13	4	4	4	3	4	19
14	4	4	4	4	3	19
15	4	4	4	4	3	19
16	4	3	3	2	3	15
17	4	4	3	2	3	16
18	4	4	3	3	3	17

1	2	3	4	5	6	7
19	4	4	3	4	3	18
20	4	2	4	3	3	16
21	4	4	4	4	3	17
22	4	4	4	4	4	20
23	4	3	4	4	4	19
24	4	4	3	4	4	19
25	4	3	4	4	2	17
26	4	4	4	4	3	19
27	4	4	4	4	3	19
28	4	4	3	2	3	16
29	4	4	4	3	4	19
30	4	4	4	3	3	19
31	4	4	4	4	3	18
32	4	4	3	4	4	19
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	19
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	3	19
37	4	4	3	4	4	19
38	4	4	4	3	4	19
39	4	4	4	3	4	19
40	4	3	4	3	4	18
41	4	4	4	4	3	19
42	4	4	3	3	3	17
43	4	4	4	4	3	19
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	3	3	18
47	4	4	3	3	3	17
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	3	3	3	17
51	4	4	4	4	3	19
52	4	4	4	3	3	18
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	3	19
Nilai Tertinggi				20		
Nilai Terendah				15		

Keterangan:

- a. Kolom No1 : Responden
- b. Kolom No 2-6 : Skor tiap jawaban soal
- c. Kolom No 7 : Jumlah Skor kemampuan santri menghafal dari segi kecepatan

Tabel 3.9
Daftar Hasil Skor Data Tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan di pondok pesantren tahfidz putri Yasinat

No Responden	nomor soal					Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6
1	2	3	4	5	6	7
1	4	4	3	4	4	19
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	19
5	4	4	3	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	19
9	4	4	3	4	4	20
10	4	4	4	4	4	17
11	4	4	3	3	3	18
12	4	4	4	3	3	19
13	4	3	4	4	4	19
14	4	4	4	3	4	19
15	4	4	3	4	4	18
16	4	3	3	2	3	20
17	4	4	4	4	4	18
18	4	4	4	3	3	16
19	4	4	3	3	2	19
20	4	4	4	3	4	19
21	4	4	4	4	3	19
22	4	4	4	3	4	19
23	4	4	4	3	4	19
24	3	4	4	4	4	19
25	4	3	4	4	2	19

1	2	3	4	5	6	7
26	4	4	3	3	3	18
27	4	4	3	3	4	18
28	4	4	4	3	3	18
29	4	3	4	4	4	19
30	4	4	3	4	4	19
31	4	4	4	4	4	20
32	4	3	3	3	3	16
33	4	4	3	3	2	16
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	3	4	4	4	19
38	3	3	4	4	4	18
39	4	4	4	4	3	19
40	4	4	4	4	4	20
41	4	3	4	4	3	19
42	4	3	4	4	3	18
43	4	4	3	4	3	18
44	4	3	4	4	4	19
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	3	3	3	17
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	3	4	4	19
49	4	4	4	4	4	18
50	4	4	3	4	4	19
51	4	4	4	4	3	19
52	4	3	3	4	4	18
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	3	3	3	17
Nilai Tertinggi						20
Nilai Terendah						16

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$ = Jumlah hasil perkalian tiap – tiap skor asli dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor asli variabel Y

$\sum ^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam variabel Y

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Mayor

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2016, dibuat tabel persiapan analisis sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Tabel Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Dawamul Wudhu Terhadap
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putri
Yasinat Jember Tahun 2015/2016

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	24	37	888	576	1362
2	24	39	936	576	1521
3	24	37	888	576	1369
4	24	38	912	576	1444
5	24	39	936	576	1521
6	24	40	960	576	1600
7	23	39	897	529	1521
8	20	39	780	400	1521
9	24	35	840	576	1225
10	24	39	936	576	1521
11	19	36	684	361	1296
12	20	36	720	400	1296
13	24	38	912	576	1444
14	22	38	836	484	1444
15	22	38	836	484	1444
16	24	33	792	576	1089
17	23	36	828	529	1296
18	20	35	700	400	1225
19	24	34	816	576	1156

1	2	3	4	5	6
20	24	35	840	576	1225
21	16	38	608	256	1444
22	22	39	858	484	1521
23	22	38	836	484	1444
24	22	38	836	484	1444
25	22	36	792	484	1296
26	24	37	888	576	1369
27	24	37	888	576	1369
28	24	34	816	576	1156
29	22	38	836	484	1444
30	24	38	912	576	1444
31	22	38	836	484	1444
32	24	35	840	576	1225
33	24	35	840	576	1225
34	22	40	880	484	1600
35	24	39	936	576	1521
36	24	40	960	576	1600
37	24	38	912	576	1444
38	22	37	814	484	1369
39	24	38	912	576	1444
40	24	38	912	576	1444

1	2	3	4	5	6
41	22	38	836	484	1444
42	24	35	840	576	1225
43	22	37	814	484	1369
44	22	39	858	484	1521
45	24	40	960	576	1600
46	24	35	840	576	1225
47	24	37	888	576	1369
48	24	38	912	576	1444
49	24	39	936	576	1521
50	24	36	864	576	1296
51	15	38	570	225	1444
52	22	36	792	484	1296
53	23	40	920	529	1600
54	22	36	792	484	1296
Jumlah	1229	2016	45871	28169	75424

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{54.49725 - (1229)(2147)}{\sqrt{\{54.28169 - (1229)^2\}\{54.160377 - (2147)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2685150 - 2638663}{(1521126 - 1510441)(8660358) - (4609609)}$$

$$r_{xy} = \frac{24212945}{(10685)(4050749)}$$

$$r_{xy} = \frac{24212945}{\sqrt{43282253065}}$$

$$= 0,223$$

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an ada pengaruh sebesar 0,223. Untuk mengetahui perhitungan tersebut secara signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 54 orang, maka derajat kebebasan (db) = N-nr= 54 - 2 = 52, karena db = 52 dengan nilai r tabel 0,250 (lihat pada lampiran 1) Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,223 < 0,250), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Tidak Ada Pengaruh antara Dawamul wudhu Terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/2016.

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan "Tidak ada Pengaruh Dawamul wudhu Terhadap kemampuan

Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016" adalah diterima.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Nihil Minor

a. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Nihil Minor Pertama

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai pengaruh Dawamul wudhu Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016, dibuat tabel persiapan analisis sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Tabel Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Dawamul Wudhu' Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dari Segi Kecepatan di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Yasinat Jember Tahun 2015/2016.

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	24	18	432	576	324
2	24	19	456	576	361
3	24	17	408	576	289
4	24	18	432	576	324
5	24	20	480	576	400
6	24	20	480	576	400
7	23	19	437	529	361
8	20	19	380	400	361
9	24	16	384	576	256
10	24	19	456	576	361

1	2	3	4	5	6
11	19	19	361	361	361
12	20	18	360	400	324
13	24	19	456	576	361
14	22	19	418	484	361
15	22	19	418	484	361
16	24	15	360	576	225
17	23	16	368	529	256
18	20	17	340	400	289
19	24	18	432	576	324
20	24	16	384	576	256
21	16	19	304	256	361
22	22	20	440	484	400
23	22	19	418	484	361
24	22	19	418	484	361
25	22	17	374	484	289
26	24	19	456	576	361
27	24	19	456	576	361
28	24	16	384	576	256
29	22	19	418	484	361
30	24	19	456	576	361
31	22	18	396	484	324
32	24	19	456	576	361
33	24	19	456	576	361
34	22	20	440	484	400
35	24	19	456	576	361
36	24	20	480	576	400
37	24	19	456	576	361
38	22	19	418	484	361
39	24	19	456	576	361
40	24	18	432	576	324
41	22	19	418	484	361
42	24	17	408	576	289
43	22	19	418	484	361
44	22	20	440	484	400

1	2	3	4	5	6
45	24	20	480	576	400
46	24	18	432	576	324
47	24	17	408	576	289
48	24	20	480	576	400
49	24	20	480	576	400
50	24	17	408	576	289
51	15	19	285	225	361
52	22	18	396	484	324
53	23	20	460	529	400
54	22	19	418	484	361
Jumlah	1229	1000	22743	28169	18600

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54.22743 - (1229)(1000)}{\sqrt{(54.28169 - (1229)^2)(54.18600 - (1000)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1804902 - 1229000}{\sqrt{(1521126 - 1510441)(1004400 - 1000000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{575902}{\sqrt{(10685)(4400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{575902}{\sqrt{47014000}}$$

$$r_{xy} = \frac{575902}{6856,67557931}$$

$$r_{xy} = 0,3456$$

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-

Qur'an dari segi kecepatan ada pengaruh sebesar 0,3456. Untuk mengetahui perhitungan tersebut secara signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 54 orang, maka derajat kebebasan (db) = $N-nr = 54 - 2 = 52$, karena db = 52 dengan nilai r_{tabel} 0,250 (lihat pada lampiran 1) Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,3456 > 0,250$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh antara Dawamul wudhu Terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan Di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/2016.

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan “Tidak ada Pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016” adalah ditolak.

b. Analisis Data dan Pngujian Hipotesis Nihil Minor Kedua

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016, dibuat tabel persiapan analisis sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Tabel Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Dawamul Wudhu' Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dari Segi Kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat Jember Tahun 2015/2016.

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	24	19	456	576	361
2	24	20	480	576	400
3	24	20	480	576	400
4	24	20	480	576	400
5	24	19	456	576	361
6	24	20	480	576	400
7	23	20	460	529	400
8	20	20	400	400	400
9	24	19	456	576	361
10	24	20	480	576	400
11	19	17	323	361	289
12	20	18	360	400	324
13	24	19	456	576	361
14	22	19	418	484	361
15	22	19	418	484	361
16	24	18	432	576	324
17	23	20	460	529	400
18	20	18	360	400	324
19	24	16	384	576	256
20	24	19	456	576	361
21	16	19	304	256	361
22	22	19	418	484	361
23	22	19	418	484	361
24	22	19	418	484	361
25	22	19	418	484	361
26	24	18	432	576	324
27	24	18	432	576	324
28	24	18	432	576	324
29	22	19	418	484	361
30	24	19	456	576	361
31	22	20	440	484	400

1	2	3	4	5	6
32	24	16	384	576	256
33	24	16	384	576	256
34	22	20	440	484	400
35	24	20	480	576	400
36	24	20	480	576	400
37	24	19	456	576	361
38	22	18	396	484	324
39	24	19	456	576	361
40	24	20	480	576	400
41	22	19	418	484	361
42	24	18	432	576	324
43	22	18	396	484	324
44	22	19	418	484	361
45	24	20	480	576	400
46	24	17	408	576	289
47	24	20	480	576	400
48	24	19	456	576	361
49	24	18	432	576	324
50	24	19	456	576	361
51	15	19	285	225	361
52	22	18	396	484	324
53	23	20	460	529	400
54	22	17	374	484	289
Jumlah	1229	1016	23128	28169	19180

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{54.23128 - (1229)(1016)}{\sqrt{\{54.28169 - (1229)^2\} \{54.19180 - (1016)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1248912 - 1248664}{\sqrt{\{1521126 - 1510441\} \{1035720 - 1032256\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{248}{\sqrt{\{10685\}\{3464\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{248}{\sqrt{37012840}}$$

$$r_{xy} = \frac{248}{6083,817880245923}$$

$$r_{xy} = 0,4076$$

Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa antara Dawamul wudhu dan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan ada pengaruh sebesar 0,4076. Untuk mengetahui perhitungan tersebut secara signifikan atau tidak, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Dari jumlah responden 54 orang, maka derajat kebebasan (db) = N-nr = 54 - 2 = 52, karena db = 52 dengan nilai r tabel 0,250 (lihat pada lampiran 1) Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,4076 > 0,250), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh antara Dawamul wudhu Terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan Di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/2016.

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan "Tidak ada Pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016" adalah ditolak.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil-hasil penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis *Product moment*, diperoleh bahwa nilai r hitung sebesar 0,223 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 yang berarti r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,223 < 0,250$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/2016.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari analisis perhitungan tersebut, r hitung tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r hitung 0,223 terletak antara 0,200 sampai 0,400 yang berarti rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Dawamul wudhu Tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di Pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/2016.

Hal demikian terjadi karena dalam praktiknya, meskipun tampaknya berwudhu merupakan hal mudah dilakukan, tetapi untuk melaksanakan wudhu yang sempurna tidak banyak dari masing-masing

individu mampu melakukannya. Sehingga nilai-nilai hikmah yang terkandung dalam wudhu tidak lagi memberi pengaruh terhadap diri individu itu, salah satunya dalam proses menghafal al-quran bagi seorang hafidz. Terdapat banyak hal yang harus diperhatikan untuk meraih kesempurnaan wudhu diantaranya sebagai berikut:

Ketentuan-ketentuan bersuci

1. Syarat-Syarat Wudhu

- a. Islam
- b. Mumayiz
- c. Tidak berhadass besar
- d. Dengan air yang suci dan mensucikan
- e. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit.

2. Tata cara Berwudhu

- a. Bersihkan dahulu najis-najis yang ada pada badan, kalau memang ada najis.
- B. Membaca “Bismillah” sambil mencuci kedua belah tangan dan menyela-nyelanya sampai pergelangan tangan dengan bersih.

Wudhu tanpa bacaan bismillah dianggap tidak sah,

- c. Berkumur-kumur tiga kali,
- d. Selesai berkumur terus mencuci bagian hidung, dsb⁹

Berdasarkan ketentuan diatas, maka jika seseorang berwudhu secara sempurna maka bisa dipastikan wudhu yang telah dilakukan oleh

⁹ Muhammad Sholihin, *Panduan Shalat* (Jakarta: Erlangga 2012) 18-20

seseorang tersebut, akan mampu mendapatkan keutamaan-keutamaan atau hikmah dalam berwudhu dan begitu pula sebaliknya. *Contoh: Seseorang berwudhu lupa membaca “bismillah” Nabi bersabda” Tidak sempurna wudhu seseorang yang tidak membaca Bismillah”(HR.Ahmad)¹⁰*

2. Pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2016.

Dari hasil analisis *melalui rumus product moment*, diperoleh bahwa nilai r hitung adalah sebesar 0,3456 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 yang berarti r hitung lebih besar dari r tabel ($0,3456 > 0,250$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh antara Dawamul wudhu terhadap Kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/ 2016.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis perhitungan tersebut, Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan, r hitung tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r hitung 0,3465 terletak antara 0,200 sampai 0,400 yang berarti rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang rendah antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-

¹⁰ Abu Fatah Amrullah, <https://muslim.or.id/172-beberapa-kesalahan-dalam-berwudhu.html>. (Oktober,2016)

Qur'an dari segi kecepatan di Pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/016.

3. Pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan di Pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2016.

Dari hasil analisis *melalui rumus product moment*, diperoleh bahwa nilai r hitung adalah sebesar 0,4076 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 yang berarti r hitung lebih besar dari r tabel ($0,423 > 0,250$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Dawamul wudhu terhadap Kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/ 2016.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis dari perhitungan Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kekuatan, r hitung tersebut dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r hitung 0,4076 terletak antara 0,400 sampai 0,600 yang berarti Agak rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang agak rendah antara Dawamul terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan di Pondok pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/016.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa poin yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis *Product moment*, dapat disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Dari hasil analisis *melalui rumus product moment*, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang rendah antara Dawamul wudhu Terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/ 2016.
- b. Dari hasil analisis *melalui rumus product moment*, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang agak rendah antara Dawamul wudhu Terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/ 2016.

B. Saran-saran

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Diharapkan bagi pengasuh agar selalu mengingatkan, memantau serta memberi bimbingan kepada para santri berkaitan dengan pembiasaan dawamul wudhu.

2. Kepada Asatidz

Diharapkan bagi Asatidz untuk dapat memberikan bimbingan terkait dengan hal berwudhu, agar para santri dapat melakukan wudhu dengan sebenarnya. Sehingga praktik pembiasaan wudhu dapat memberikan pengaruh terhadap yang melakukannya dan bisa membantu demi tercapainya “Tahfidzul qur’an” dengan waktu yang singkat, bisa terwujud.

3. Kepada Pengurus

Diharapkan dapat mengkondisikan agar para santri secara menyeluruh dapat melakukan praktik wudhu dengan benar. Sehingga apa yang menjadi keinginan pesantren dalam rangka membantu dan meningkatkan kemampuan menghafal dengan “Dawamul wudhu” dapat tercapai.

Selain itu, pengurus diharapkan dapat mengawasi pembiasaan Dawamul wudhu dan dapat memberikan bimbingan kepada semua santri pada umumnya agar tetap melaksanakan pembiasaan ini sesuai dengan prosedur yang berlaku.

4. Kepada Santri Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat

Diharapkan kepada semua santri Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember untuk tetap istiqomah dalam membiasakan dawamul wudhu dan mempelajari praktek wudhu dengan benar.



Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Lina Dalilah

Nim : 084 121 401

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 19 juli 1994

Alamat : Desa pakistaji,
Rt. 01 Rw. 06 Kec. Kabat
Kab. Banyuwangi

Fakultas : FTIK

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. MI An-najahiyyah pakistaji (2000 – 2005)
2. Mts Darun-Najah Banyuwangi (2006 – 2008)
3. MAN Banyuwangi (2009 – 2012)
4. IAIN Jember (2012 – sekarang)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, Dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka
- Aljurjawi Ali Ahmad, 2015. *Hikmatut tasyri'* Yogyakarta: Qudsi Media 2015
- Al-maliki abbas alawi dan An-nuri Sulaiman hasan, 1994. *Penjelasan hukum-hukum syariat islam (Ibanatul Ahkam)*. Bandung: sinar baru Algensindo 1994
- Al-qatthan Manna' khalil, 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* surabaya: Litera antar nusa 2013
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: RinekaCipta
- Asy-Syuhud Ali bin Nayif, 2009. *Sahahih fadhilah amal* Solo: Aqwan
- Azzarnujil, *ta'lim mutallim* 2008. Terj. Abdul kadir, Surabaya: Mutiara ilmu
- Badwilan Salim Ahmad, 2009. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Terj. Rusli Yogyakarta: Diva press*
- Bahreisy Salim, *Terjemah Dzurrotun Nasihin* surabaya: TB Balai Buku
- Bukhori, *Penjelasan hukum-hukum syariat islam* Terj. Alawi abbas Al-maliki dan Hasan Sulaiman An-nuri (*Ibanatul Ahkam*)
- Kamal Abu Malik bin As sayyid salim, 1422 H *Fiqhus Sunnah Linnisa'* Maktabah At-taufiqiyah
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar bahasa Indonesia* Jakarta: Gita media press
- Irham Muhammad dkk, 2013. *Psikologi Pendidikan* jogjakarta: Ar-ruz media
- Creshwel John w, 2010. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed* Yogyakarta : pustaka pelajar
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan Jakarta: PT Bumi Aksara*
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Gymsyar Sholeh, 2008. *Terapi Wudhu Surakarta* : Nuun 2008
- Tanpa nama, <http://www.piss-ktb.com/2015/02/3797-lain-lain-amalan-agar-mudah>

- Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta : Bumi Aksara
- Margono S, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta
- Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyaji, 2013. *Psikologi Pendidikan* jogjakarta:Ar-ruz media
- Malik Abu kamal bin as-sayid, 1422 H *Fiqhus sunnah linnisa* Al-maktabah At taufiqiyah.
- Muhammad Abu bakar, *Terjemah sulubus salam* Surabaya :Al-Ihklas
- Mujtaba Saifuddin, 2013. *Ilmu fiqih sebagai pengantar* Jember:STAIN Jember
- Nawawi Muhammad bin umar aljawi, *tanqihul Qaul* Semarang:CV Toha putra
- Nawawi Muhyiddin, 1405. *Matan al-idhoh fil manasik* Darul Kutub Al ‘Ilmiyyah,
- Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki, 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Qasim Amjad, 2008. *Kaifa Tahfadz Al-qur’an karim fi syahr*, Hafal Al-qur’an terj. Saiful Aziz Solo: *Qiblat press*
- IAIN Jember, 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Jember*: IAIN Jember press
- Subanadkk, 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CVPustakaSetia
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:alfabeta
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Suliyanto, 2015 “Uji Validitas dan Reliabilitas”, <http://uji-validitas-dan-reliabilitas-20091>,
- Suryabrata, Sumadi, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- W Ahsin, 2005. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur’an* Jakarta: Bumi Aksara
- Wahid Wiwi Alawiyah, 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an* Jogjakarta: Diva press

Warson Munawir Ahmad *Kamus Al-munawwir Arab-indonesia terlengkap*
(Yogyakarta:Pustaka progresif)

Tanpa nama, 2016 [http://www. pengertianmenurutparaahli. com/pengertian-karakteristik-menurut-para-ahli/](http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-karakteristik-menurut-para-ahli/)

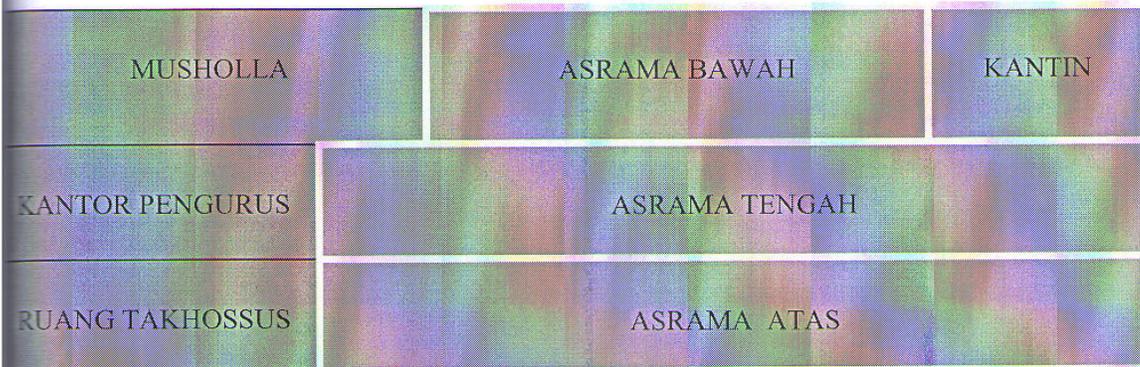
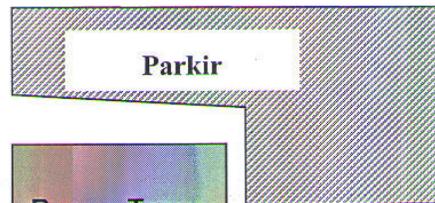
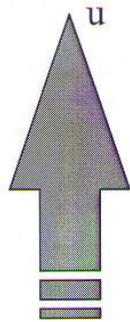
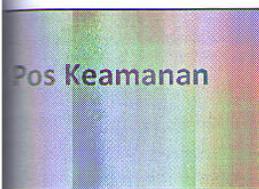


DENAH PONDOK PESANTREN PUTRI TAHFIDZ YASINAT JEMBER

TAHUN PELAJARAN TAHUN 2016

Jl. KH. Imam Bukhori PO.BOX.10 Telp :082333844727 Kesilir Wuluhan Jember

Pintu Gerbang



DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1 Proses menambah hafalan (Setoran) pada Bunyai atau ustadzah



Gambar 2 Proses muroja'ah santri bersama-sama di PP Tahfidz putri Yasinat



Gambar 3 Proses Mudarrosah (bergantian) pada teman (2-3) di PP Tahfidz putri Yasinat



Gambar 2 Proses muroja'ah santri bersama-sama

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**LOKASI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI YASINAT TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TTD
1	20 Desember 2015	Perkenalan, wawancara ketua/ustadzah ponpes putri untuk mengetahui situasi	<i>A. Aini</i>
2	15 Januari 2016	Mencari data tentang jumlah santri	<i>A. Aini</i>
3	7 Februari 2016	Wawancara terkait program tahfidz	<i>A. Aini</i>
4	18 Februari 2016	Percobaan membagi angket	<i>A. Aini</i>
5	6-7 Maret 2016	Menyerahkan surat penelitian, silaturahmi pada bunyai, mengambil angket dan wawancara pada santri, bunyai	<i>A. Aini</i>
6	19 Maret 2016	Membagikan angket,	<i>A. Aini</i>
7	7 April 2016	Ambil Angket	<i>A. Aini</i>
8	23 April 2016	Mencari data yg belum lengkap	<i>A. Aini</i>
9	9 Juni 2016	Perpisahan	<i>A. Aini</i>

Jember, Maret 2016

Mnegetahui

Pengasuh Ponpes Tahfidz Putri Yasinat



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Dalilah
NIM : 084 121 401
Fakultas/ Prodi : FTIK/ PAI
Alamat : Desa pakistaji-kec-Kabat Banyuwangi
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “Pengaruh Dawamul wudhu terhadap menghafal Al-qur’an di pondok pesantren tahfidz putri YasinatJember Tahun 2016” adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumber-sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 10 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Lina Dalilah

NIM:084121401

Lampiran 3

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	HIPOTESIS
Pengaruh Dawamul wudhu Terhadap kemampuan Menghafal Al-qur'an pada santri putri di pondok pesantren tahfidz Yassinat Jember	1. Dawamul wudhu		<p>a. Tujuan Wudhu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai syarat sah melakukan ibadah shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah 2. Sebagai syarat sah hendak memegang mushaf Al-qur'an 3. Sebagai syarat sah melakukan berbagai macam ibadah kepada Allah <p>b. Karakteristik (ciri-ciri) orang yang dawamul wudhu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Seseorang tersebut terus menerus dalam keadaan suci b. Seseorang tersebut tatkala batal kemudian kembali wudhu lagi. c. Seseorang tersebut ketika ingin memegang mushaf kapanpun dia bisa langsung melakukannya. d. Seseorang tersebut ketika ingin melaksanakan shalat sunnah dengan mudah pula dia bisa melakukannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Bunyai b. Asatidzah c. Pengurus d. Santri di Pondok pesantren Yassinatember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kuantitatif 2. Metode penentuan sampel menggunakan Random Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Angket/kuesioner d. Dokumenter 4. Metode analisis data Metode statistik dengan rumus Product Moment $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hipotesis Mayor Ada Pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan Menghafal Al-qur'an di pondok pesantren tahfidz putri Yassinat Jember. 2. Hipotesis Minor <ol style="list-style-type: none"> a. Ada pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di pondok pesantren tahfidz putri Yassinat jember. b. Ada pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kekuatan di pondok pesantren tahfidz putri Yassinat Jember.

	2. Menghafal Al-qur'an	1. Kecepatan	<p>a. Langkah-langkah menghafal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses encoding merupakan tahap awal memori. 2. Proses storage yakni proses penyimpanan sebuah informasi. <p>b. Karakteristik (ciri-ciri) orang yang menghafal Al-qur'an dengan cepat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Amjad Qasim berkisar dalam waktu 10-12 menit atau 20-40 menit seseorang dapat menghafal satu shahifah Al-qur'an. 2. Menurut Ahsin W seseorang dapat menghafal satu shahifah membutuhkan waktu 1-2 jam 			
		2. Kekuatan	<p>a. Ciri-ciri orang yang kuat dalam menghafal Al-qur'an:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak takrir (mengulang). 2. Memperbanyak mudarrosah. 3. Melakukan muroja'ah (mengulang hafalan) 			

**PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER
TAHUN 2015/ 2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 28 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Sekretaris

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

()

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200210 1 003



**PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER
TAHUN 2015/ 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lina Dalilah
NIM: 084121401

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

**PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER
TAHUN 2015/ 2016**

SKRIPSI



Oleh:

Lina Dalilah
NIM: 084121401

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2016**

**PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER
TAHUN 2015/ 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lina Dalilah

NIM: 084121401

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2016**

**PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER
TAHUN 2015/ 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lina Dalilah
NIM: 084121401

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Siti Rodlivah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

**PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER
TAHUN 2015/ 2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 28 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. ()
2. Dr. Hj. Siti. Rodliyah, M.Pd ()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

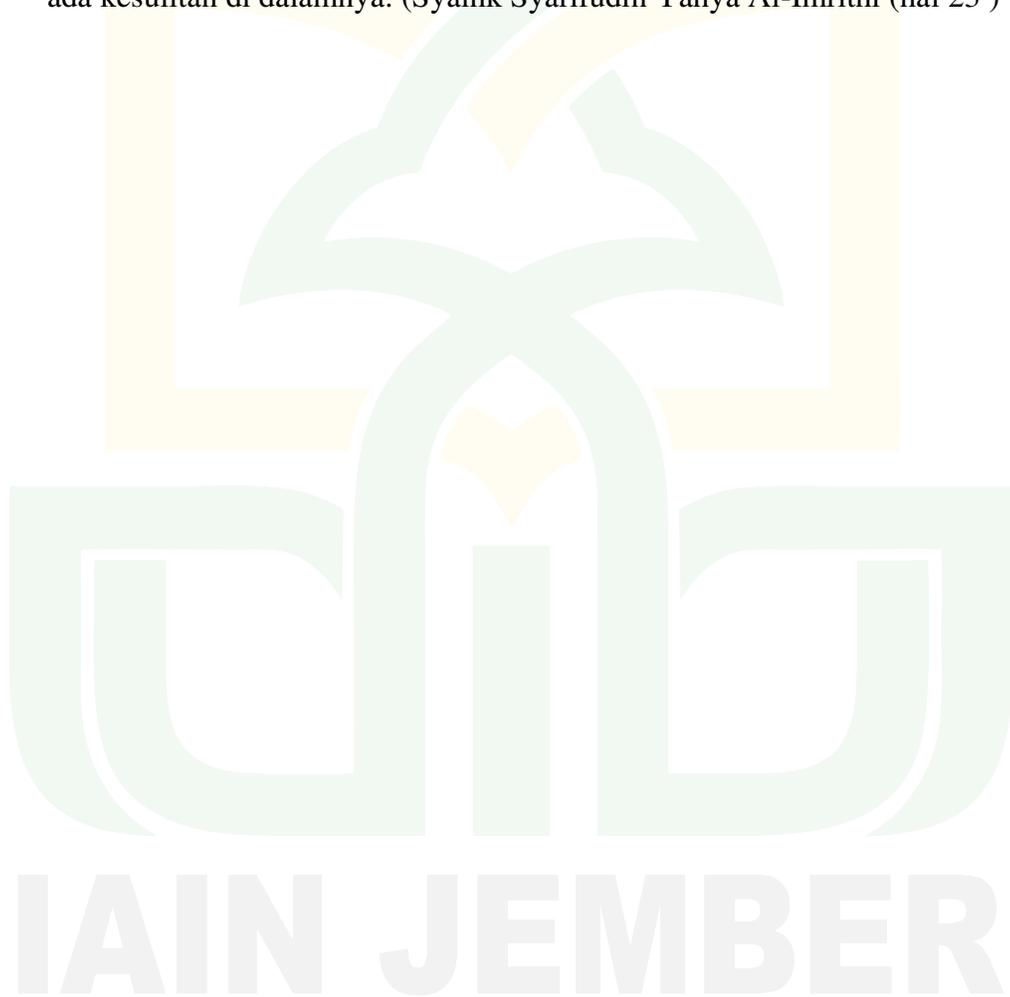
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

مَنْ يُؤْمِنُوا يُسَبِّحُ بِحَمْدِ اللَّهِ كُنُوزًا لَمْ يَنَالُ فِيهَا تَعَبٌ

Barang siapa yang beriman maka akan dibrikan pahala yakni (surga) , tidak ada kesulitan di dalamnya. (Syaihk Syarifudin Yahya Al-Imrithi (hal 23)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Penulisan Skripsi ini, ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta, yang selalu mendo'akanku dan mendukungku untuk terus semangat dan maju dalam menyongsong kesuksesan masa depan,

Suamiku Mas'ul Latif dan mertuaku yang selama ini memberi semangat utukku,

Seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a utukku,

Semua guru-guru dan ustadzku, yang selama ini telah ikhlas membimbing dan mendidikku sampai aku dewasa,

Sahabat sahabatku kelas P angkatan 2012 yang senantiasa setia menemaniku baik suka maupun duka,

Almamaterku IAIN Jember yang ku banggakan.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Lina Dalilah, 2016: *pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/2016.*

Dengan menggunakan pembiasaan dawamul wudhu, santri memungkinkan untuk dapat membantu dan mempertahankan dalam menghafal Al-qur'an karena dengan Dawamul wudhu ini seorang santri yang selalu mempertahankan wudhunya, dia akan selalu dalam keadaan suci. Di dalam beberapa hadits dijelaskan bahwa sesungguhnya, orang yang dalam keadaan mempunyai wudhu berarti dia dalam keadaan bersih dari dosa-dosa kecil. Kemudian jika seseorang menghafal khususnya (Al-Qur'an) hendaknya dia menjaga diri dari dosa-dosa kecil agar hafalannya menjadi cepat dan kuat. Jadi dengan membiasakan Dawamul wudhu seorang hafidz akan dapat lebih membantu dalam proses menghafal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu: masalah umum dan masalah khusus. Adapun masalah umum dalam penulisan skripsi ini adalah "adakah pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat jember Tahun 2015/ 2016?", sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini ada dua yaitu: yang pertama, "adakah pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/ 2016?", yang kedua, "adakah pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'n dari segi kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/ 2016?"

Tujuan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum penulisan penelitian ini adalah "untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/ 2016.", sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: yang pertama, "untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat jember Tahun 2015/ 2016.", yang kedua, "untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/ 2016."

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan populasi yang berjumlah 245 kemudian di ambil sampel sebanyak 54 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara random sampling dalam menentukan sampel.

Pada pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan realibel peneliti menggunakan rumus korelasi product moment (r) dengan taraf kesalahan 5 % dan pengujian instrumen realibel dengan menggunakan teknik belah dua (*split*

half). Kemudian diperoleh nilai reliabilitas sebanyak 2,00. Berdasarkan kriteria tingkat realibilitas adalah sangat tinggi.

Dari hasil analisis *melalui rumus product moment*, diperoleh bahwa antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan berdasarkan nilai r hitung adalah sebesar 0,3456 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 yang berarti r hitung lebih besar dari r tabel ($0,3456 > 0,250$), Nilai tersebut (r hitung = 0,3456) jika dikorelasikan dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r hitung terletak antara 0,200 sampai 0,400. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dawamul wudhu memiliki pengaruh yang rendah terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/ 2016.

Dari hasil analisis *melalui rumus product moment*, diperoleh bahwa antara Dawamul wudhu terhadap menghafal Al-qur'an dari segi kekuatan berdasarkan nilai r hitung adalah sebesar 0,4076 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 yang berarti r hitung lebih besar dari r tabel ($0,4076 > 0,250$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut (r hitung = 0,4076) jika dikorelasikan Dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r hitung terletak antara 0,400 sampai 0,600 yang berarti agak rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa Dawamul wudhu memiliki pengaruh yang agak rendah terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kekuatan di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/ 2016.

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui teknik korelasi dengan rumus *product moment*, diperoleh bahwa "Tidak Ada pengaruh antara Dawamul wudhu terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an, berdasarkan nilai r hitung adalah sebesar 0,223 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 yang berarti r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,223 < 0,250$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai tersebut (r hitung = 0,223) jika dikorelasikan Dengan tabel interpretasi korelasi nilai r , ternyata r hitung terletak antara 0,200 sampai 0,400 yang berarti rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa Dawamul wudhu Tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember tahun 2015/ 2016.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) di IAIN Jember Jurusan Pendidikan Islam Program Studi PAI.

Kami menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M. HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Nyai Hj Amirotus S selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yasinat Jember.
5. Dewan Asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember

6. Semua santri Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember.
7. Ayah dan Ibuku (Marzuki dan Nuris Syamsiah) yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil demi terselesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat seperjuangan Kelas P angkatan 2012 IAIN Jember, dan
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Mudah – mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT., dan hanya ungkapan terima kasih dan do'a yang tulus dapat penulis persembahkan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon Taufik dan Hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, Amin ya Rabbal alamin.

Jember, 10 Juni 2016
Penulis

Lina Dalilah
NIM.084 121 401

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variable Penelitian	10
2. Definisi Operasional.....	12
F. Asumsi Penelitian	15

G. Hipotesis.....	16
H. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Populasi dan sampel	20
3. Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
4. Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	30
A. Penelitian Terdahulu	30
B. Kajian Teori	32
1. Kajian Teori Tentang Dawamul wudhu	32
2. Kajian Teori Tentang menghafl Al-qur'an	38
3. Kajian Teori Tentang Pengaruh Dawamul wudhu Terhadap Kemampuan Menghafal Al-qur'an	46
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan.....	85
BAB IV KESIMPULAN dan SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

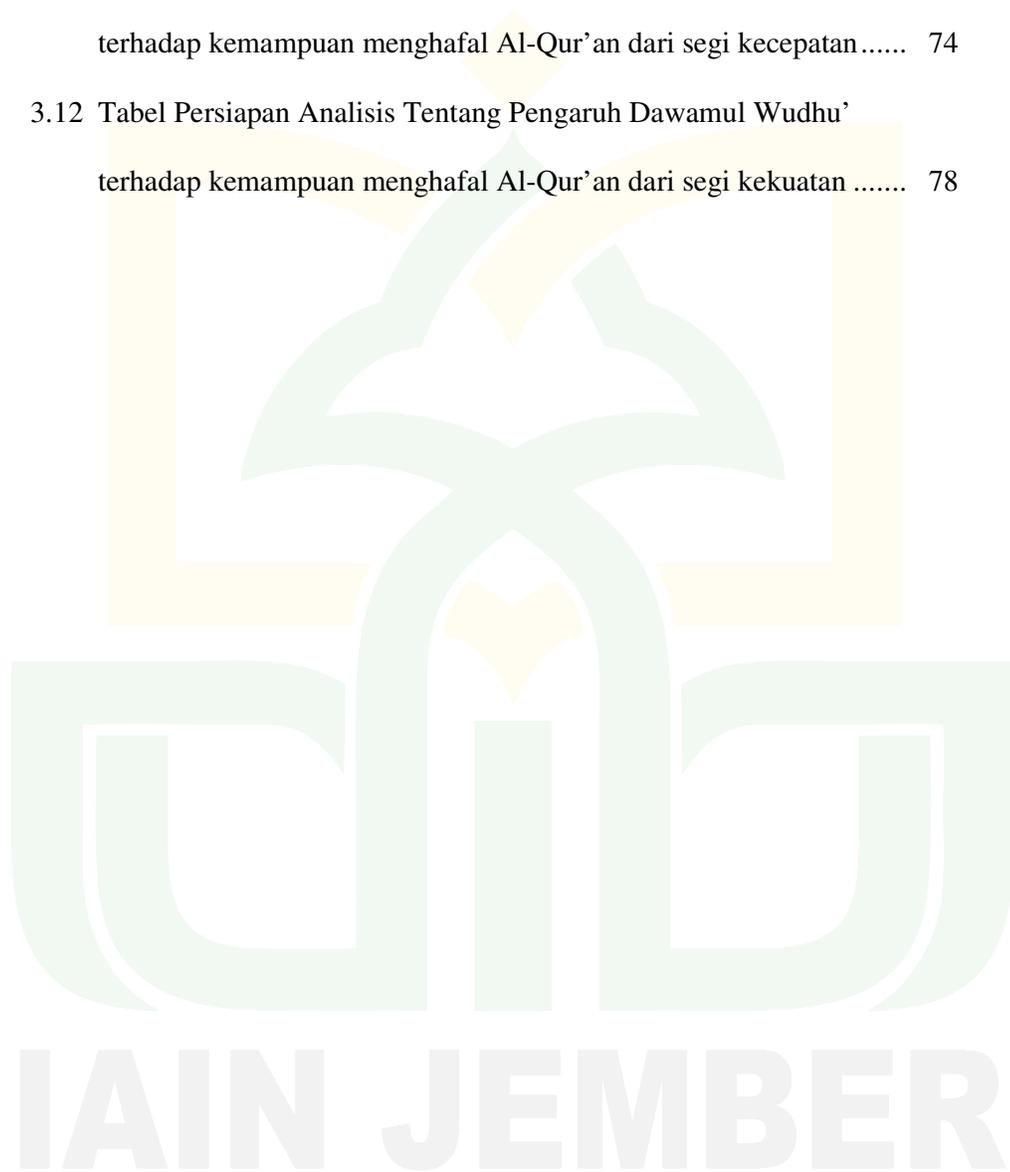
NO	URAIAN	HAL
1.1.1	Pedoman penelitian.....	106
1.1.2	Angket penelitian.....	107
1.1.3	Tabel Koefesien korelasi(r) person	109
1.1.4	Matrik	110
1.1.5	Jurnal kegiatan penelitian.....	111
1.1.6	Lampiran foto.....	112
1.1.7	Denah lokasi penelitian.....	113
1.1.8	Surat pernyataan keaslian.....	114
1.1.9	Surat ijin penelitian.....	115
1.1.10	Surat keterangan selesai penelitian.....	116
1.1.11	Biodata penulis.....	117

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

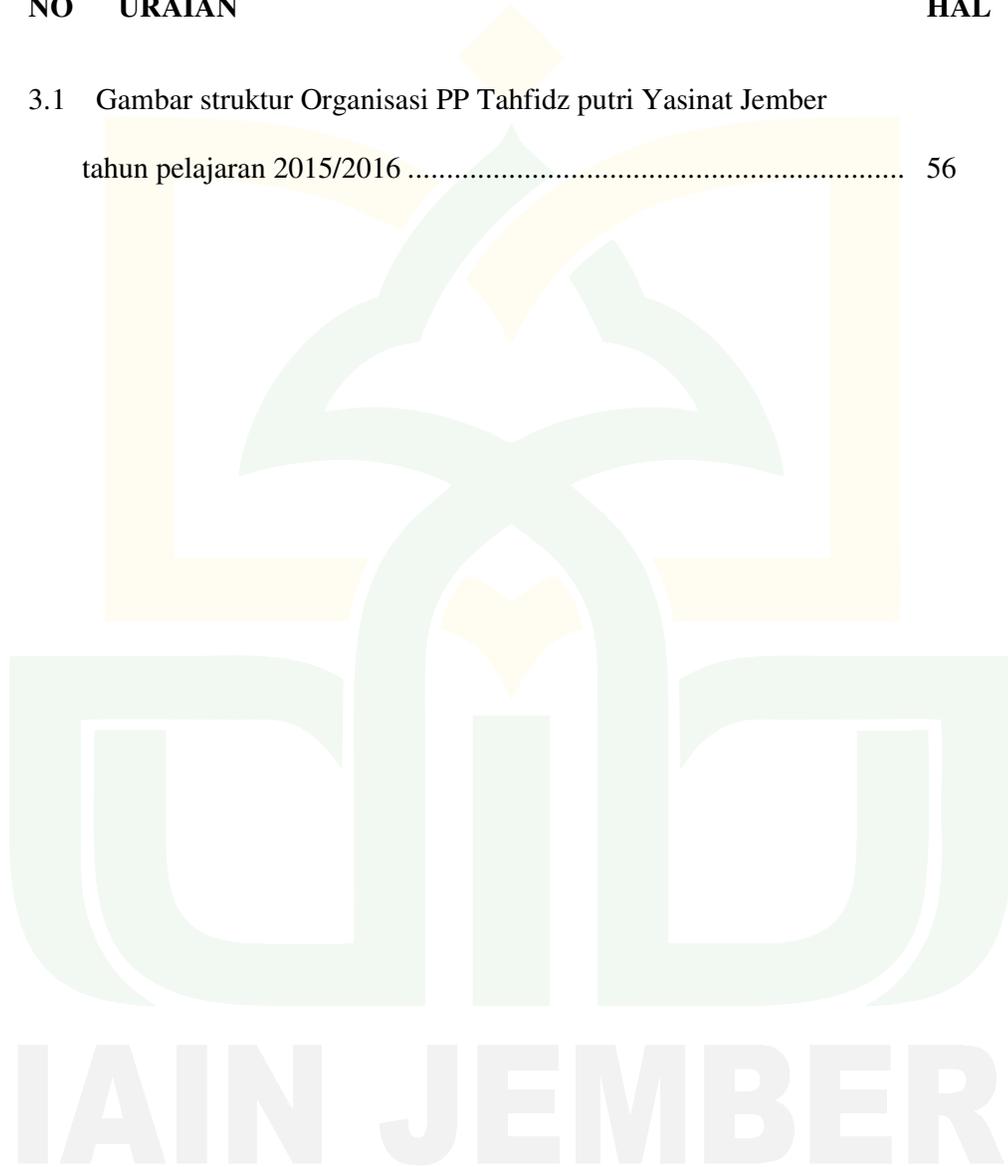
NO	URAIAN	HAL
1.1	Interpretasi nilai (r) person	26
1.2	Kriteria tingkat reliabilitas.....	28
	organisasi.....	55
3.1	Data santri PP Tahfidz putri Yasinat Jember	57
3.2	Keadaan Sarana dan Pra- Sarana PP Tahfidz putri Yasinat Jember	58
3.3	Rangkuman uji validitas instrumen Dawamul wudhu	59
3.4	Rangkuman uji validitas instrumen Kemampuan Menghafal Al-qu'an dari segi kecepatan dan kekuatan.....	60
3.5	Rangkuman uji validitas instrumen Menghafal Al-qu'an dari segi kekuatan.....	60
3.6	Daftar nama responden PP Tahfidz putri Yasinat Jember	
	tahun pelajaran 2015/2016.....	61
3.7	Daftar hasil skor data tentang Dawamul wudhu PP Tahfidz putri Yasinat jember	64
3.8	Daftar hasil skor data tentang kemampuan santri menghafal Al-qur'an dari segi kecepatan di PP Tahfidz putri Yasinat Jember...	68
3.9	Daftar hasil skor data tentang kemampuan menghafal Al-qur'an dari segi kekuatan di PP Tahfidz putri Yasinat Jember	68
3.10	Tabel Persiapan Analisis Pengaruh dawamul wudhu terhadap	

kemampuan menghafal Al-qur'an	71
3.11 Tabel Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Dawamul Wudhu' terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kecepatan	74
3.12 Tabel Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Dawamul Wudhu' terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi kekuatan	78



DAFTAR GAMBAR

NO	URAIAN	HAL
3.1	Gambar struktur Organisasi PP Tahfidz putri Yasinat Jember tahun pelajaran 2015/2016	56





معهد تحفيظ القرآن هضنة اظلمة

Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an
"NAHDLATUTH THALABAH"

Kesilir Wuluhan Jember

AKTE NOTARIS 16 / 08 / 1983

sekretariat : Jln. KH. Imam Bukhori PO. BOX. 10 Telp. Pa : 085334457457, Pi : 082333844727 Kesilir Wuluhan Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 01/ 01/ PPAB/II/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Ny.Hj. Amirotus sholihah
Jabatan pengasuh pondok pesantren tahfidz putri Yasinat
Alamat KH. Imam Bukhori desa kesilir Wuluhan Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

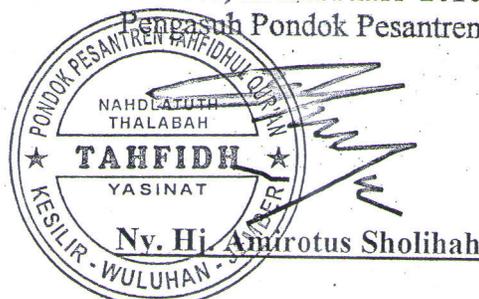
Nama : Lina Dalilah
Nim : 084 121 401
Fakultas : FTIK
Prodi : PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember terhitung mulai tanggal 29 Desember sampai dengan 9 Juni 2016 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **"PENGARUH DAWAMUL WUDHU TERHADAP MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI YASINAT JEMBER TAHUN 2015/ 2016"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2016

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos: 68136

Website: <http://iain-jember.ac.id> email: iainjember@gmail.com

Jember, 07 Maret 2016

Nomor : B062/In 20/PP 009/01/FTIK/2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Putri Yassinat Jember.
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Lina Dalilah
NIM : 084 121 401
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama +30 hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren putri
2. Pengurus Pondok Pesantren putri
3. Ustadzah
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Pengaruh Dawamul Wudhu terhadap menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz putri Yasinat Jember Tahun 2015/ 2016.

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.